

**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN
SUMBER DAYA MANUSIA PERHUBUNGAN

SEKOLAH TINGGI ILMU PELAYARAN**



**SKRIPSI
PEMANFAATAN INTERNET TERHADAP KEBUTUHAN
INFORMASI AWAK KAPAL PT. ASIAN BULK LOGISTICS**

Oleh :
M. Rudini
NRP. 806250078

**PROGRAM PENDIDIKAN DIPLOMA IV
JURUSAN KALK
JAKARTA
2026**

**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN
SUMBER DAYA MANUSIA PERHUBUNGAN

SEKOLAH TINGGI ILMU PELAYARAN**



**PEMANFAATAN INTERNET TERHADAP KEBUTUHAN
INFORMASI AWAK KAPAL PT. ASIAN BULK LOGISTICS**

**Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Untuk Penyelesaian Program Pendidikan
Diploma IV**

Oleh :

M. Rudini

NRP. 806250078

**PROGRAM PENDIDIKAN DIPLOMA IV
JURUSAN KALK
JAKARTA
2026**

**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN
SUMBER DAYA MANUSIA PERHUBUNGAN
SEKOLAH TINGGI ILMU PELAYARAN**



HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama	: M. Rudini
NRP	: 806250078
Program Pendidikan	: Diploma IV
Jurusan	: Ketatalaksanaan Angkutan Laut & Kepelabuhanan
Judul	: Pemanfaatan Internet Terhadap Kebutuhan Informasi Awak Kapal PT. Asian Bulk Logistics.

Jakarta, 15 Juni 2026

Penulis



M. Rudini

**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN
SUMBER DAYA MANUSIA PERHUBUNGAN**

SEKOLAH TINGGI ILMU PELAYARAN



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama	: M. Rudini
NRP	: 806250078
Program Pendidikan	: Diploma IV
Jurusan	: Ketatalaksanaan Angkutan Laut & Kepelabuhanan
Judul	: Pemanfaatan Internet Terhadap Kebutuhan Informasi Awak Kapal PT. Asian Bulk Logistics

Pembimbing Utama

Dr. Rr. Retno Sawitri Wulandari, S.SiT., M.M.Tr., QRM0

Pembina (IV/a)

NIP. 19820306 200502 2 001

Jakarta, 15 Juni 2026
Pembimbing Pendamping

Drs. Roy Kasiono, M.Sc

Pembina Tk. I (IV/b)

NIP. 19650107 199203 1001

Mengetahui
Ketua Jurusan KALK

Dr. April Gunawan Malau, S.Si., M.M.

Pembina Tk. I (IV/b)

NIP. 19720413 199803 1 005

**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN
SUMBER DAYA MANUSIA PERHUBUNGAN**

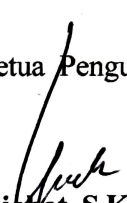
SEKOLAH TINGGI ILMU PELAYARAN



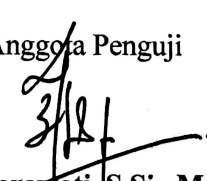
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Nama	: M. Rudini
NRP	: 806250078
Program Pendidikan	: Diploma IV
Jurusan	: Ketatalaksanaan Angkutan Laut & Kepelabuhanan
Judul	: Pemanfaatan Internet Terhadap Kebutuhan Informasi Awak Kapal PT. Asian Bulk Logistics

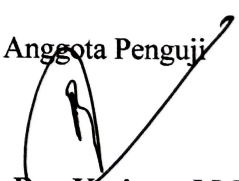
Ketua Penguji


Panderaja Sijabat, S.Kom., M.M.Tr
Penata Tk. I (III/d)
NIP. 19730115 199803 1 001

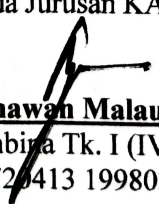
Anggota Penguji


Susi Herawati, S.Si., M.Pd.
Penata (III/c)
NIP. 19840611 2009122002

Anggota Penguji


Drs. Roy Kasiono, M.Sc
Pembina Tk. I (IV/b)
NIP. 19650107 199203 1001

Mengetahui
Ketua Jurusan KALK


Dr. April Gunawan Malau, S.Si., M.M.
Pembina Tk. I (IV/b)
NIP. 19720413 199803 1 005

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah S.W.T. yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, dengan judul:

PEMANFAATAN INTERNET TERHADAP KEBUTUHAN INFORMASI AWAK KAPAL PT. ASIAN BULK LOGISTICS

Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Pendidikan Diploma IV (D-IV) Jurusan Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan (KALK) di Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran (STIP) Jakarta.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dan dukungan yang sangat berharga. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

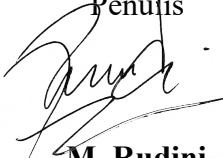
1. Bapak Dr. Capt. Tri Cahyadi, M.H., M.Mar. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta.
2. Bapak Dr. April Gunawan Malau, S.Si., M.M. selaku Ketua Jurusan Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan STIP Jakarta.
3. Ibu Dr. Rr. Retno Sawitri Wulandari, S.SiT., MM.Tr. selaku Dosen Pembimbing utama yang telah meluangkan waktu dengan sabar dalam memberikan bimbingan, saran, dan arahan selama penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Roy Kasiono, M.Sc. selaku Dosen Pembimbing pendamping yang telah banyak memberikan masukan dan perbaikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Segenap Dosen dan Civitas Akademika STIP Jakarta yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan selama masa pendidikan.

6. Kedua orang tua tercinta, yaitu **Bapak Rahim dan Almarhumah Ibu Fatimah**. Serta keluarga yang senantiasa memberikan doa, dukungan moral, maupun materiil tanpa henti.
7. Rasa terima kasih yang mendalam penulis sampaikan kepada **istri tercinta Ida Saputri**, yang dengan penuh kesabaran, pengertian, dan kasih sayang selalu memberikan dukungan moral serta doa yang tiada henti selama penyusunan karya ini.
8. Rekan-rekan seperjuangan Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas kebersamaan dan dukungannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan tidak luput dari kekurangan, baik dari segi penulisan, penyajian materi, maupun penggunaan bahasa, mengingat keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, besar harapan penulis agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, civitas akademika STIP Jakarta, serta para pembaca pada umumnya dan dunia kemaritiman pada khususnya.

Jakarta, 15 Juni 2026

Penulis

M. Rudini

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DALAM.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
TANDA PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR SINGKATAN	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	15
C. Batasan Masalah	16
D. Rumusan Masalah.....	16
E. Tujuan dan Manfaat	16
F. Metode Penelitian	17
G. Teknik Pengumpulan Data.....	18
H. Sistematika Penulisan	19

BAB II :	LANDASAN TEORI	20
	A. Tinjauan Pustaka	20
	B. Penelitian Terdahulu	45
	C. Kerangka Pemikiran	55
BAB III :	METODE PENELITIAN	57
	A. Waktu dan Tempat Penelitian	57
	B. Metode Pendekatan	59
	C. Sumber Data	60
	D. Teknik Pengumpulan Data	61
	E. Populasi Sampel dan Teknik Sampling.....	62
	F. Teknik Analisis Data	63
BAB IV :	HASIL DAN PEMBAHASAN	66
	A. Deskripsi Data.....	66
	B. Analisis Data SWOT	75
	C. Alternatif Pemecahan Masalah	81
	D. Evaluasi Terhadap Alternatif Pemecahan Masalah.....	83
	E. Pemecahan Masalah.....	88
BAB V :	KESIMPULAN DAN SARAN	90
	A. Kesimpulan	90
	B. Saran	91

DAFTAR PUSTAKA

KUTIPAN DAN PETIKAN

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Antena starlink seri UTA-222	27
Gambar 2.2 Posisi antena starlink.....	28
Gambar 2.3 <i>Power supply</i> starlink.....	28
Gambar 2.4 Router wifi rujie reye	29
Gambar 2.5 <i>Accses point</i> rujie reye RG-RAP2260.....	30
Gambar 2.6 <i>Accses point</i> rujie reye RG-RAP6262(G)	30
Gambar 4.1 Area signal wifi lemah & hilang	70

DAFTAR TABEL

	Halaman
Gambar 1.1 Data gangguan internet kapal FC. Bulk Natuna	13
Gambar 1.2 Data Pemakaian internet kapal FC. Bulk Natuna	14
Gambar 2.1 Tabel penelitian terdahulu	46
Gambar 2.2 Kerangka pemikiran.....	56
Gambar 4.1 Data gangguan internet kapal FC. Bulk Natuna	67
Gambar 4.2 Data Pemakaian internet kapal FC. Bulk Natuna	72
Gambar 4.3 Matriks strategi SWOT kendala internet	77
Gambar 4.4 Matriks strategi SWOT Kebutuhan Informasi	80

DAFTAR SINGKATAN

PT	Perseroan Terbatas
ABL	Asian Bulk Logistics
ARPANET	<i>Advanced Research Project Agency Network</i>
ABK	Anak Buah Kapal
WWW	<i>World Wide Web</i>
MLC	<i>Maritime Labour Convention</i>
VTIS	<i>Vessel Traffic Information System</i>
AIS	<i>Automatic identification System</i>
IOT	<i>Internet Of Things</i>
PKL	Perjanjian Kerja Laut
QHSE	<i>Quality, Health, Safety and environment</i>
IT	Informasi Teknologi
CCTV	<i>Closed Circuit Television</i>
FC	<i>Floating Crane</i>
Wifi	<i>Wireless Networking</i>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Foto Kapal FC. Bulk Natuna
Lampiran 2	Foto Kegiatan Observasi di FC. Bulk Natuna
Lampiran 3	<i>Crew List</i> FC. Bulk Natuna
Lampiran 4	Kegiatan Wawancara di FC. Bulk Natuna
Lampiran 5	Transkrip Wawancara di FC. Bulk Natuna
Lampiran 6	Bukti Bimbingan ke Dosen Pembimbing
Lampiran 7	Persetujuan Sinopsis
Lampiran 8	Bukti Hasil Turnitin

ABSTRAK

M. Rudini, NRP. 806250078. *Pemanfaatan Internet Terhadap Kebutuhan Informasi Awak Kapal PT. Asian Bulk Logistics”*

Perkembangan teknologi informasi nirkabel berbasis satelit kini telah meluas hingga ke sektor transportasi laut dan menjadi komponen vital di lingkungan maritim. PT Asian Bulk Logistics (ABL), khususnya pada armada kapal *Floating Crane* (FC) Bulk Natuna, telah menerapkan internet satelit Starlink untuk mendukung efisiensi kerja dan keselamatan pelayaran. Kendati demikian, pemanfaatan jaringan digital ini masih menghadapi hambatan teknis di lapangan serta belum terpetakannya karakteristik kebutuhan informasi para kru secara komprehensif. Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala teknis pemanfaatan internet di atas kapal sekaligus merumuskan gambaran kebutuhan informasi bagi awak kapal PT ABL. Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi lapangan, dokumentasi arsip internal divisi IT, serta wawancara semi-terstruktur bersama informan dari berbagai lini jabatan di atas kapal. Analisis data dalam riset ini dipertajam dengan menggunakan matriks SWOT guna merumuskan alternatif solusi yang bersifat strategis. Hasil penelitian mengungkap dua kendala utama: keterbatasan jangkauan distribusi sinyal Wi-Fi yang tidak merata di luar area akomodasi (seperti di *engine room*, *workshop*, dan haluan), serta penurunan kecepatan koneksi yang drastis pada malam hari akibat tingginya kepadatan trafik personal. Di sisi lain, potret kebutuhan informasi awak kapal terbagi menjadi kebutuhan kognitif operasional (pelaporan aplikasi A'M Care dan Spinergie) serta kebutuhan afektif personal (komunikasi keluarga dan hiburan digital penekan stres). Sebagai solusi praktis, penelitian ini merekomendasikan penambahan perangkat *Wireless Access Point indoor* (Ruijie RG-RAP2260) dan *outdoor* berstandar proteksi cuaca ekstrem IP68 (Ruijie RG-RAP6262G), konfigurasi sistem *Multi-WAN automatic failover*, serta penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) pengelolaan manajemen jaringan yang adaptif dan transparan. Implementasi langkah strategis ini diharapkan dapat menyelaraskan kelancaran aspek bisnis operasional perusahaan dengan perlindungan privasi serta kesehatan mental para pelaut.

Kata Kunci; Pemanfaatan Internet, Kebutuhan Informasi, Awak Kapal, Starlink, Analisis SWOT.

ABSTRACT

M. Rudini, NRP. 806250078. *“The Utilization of the Internet to Meet the Information Needs of Crew Members at PT Asian Bulk Logistics”*

The advancement of satellite-based wireless information technology has now expanded into the maritime transport sector, becoming a critical component of the seafaring ecosystem. PT Asian Bulk Logistics (ABL) has integrated Starlink satellite internet aboard its fleet, specifically on the Floating Crane (FC) Bulk Natuna, to bolster operational productivity and navigational safety. Nevertheless, the deployment of this digital network still encounters practical technical bottlenecks on-site, and the distinct information-seeking behaviors of the crew have not been thoroughly mapped. This descriptive qualitative study aims to explore the technical constraints of onboard internet usage while delineating a clear framework of the information requirements for PT ABL's seafarers. Data collection was carried out through field observations, archiving internal IT division compliance logs, and conducting semi-structured interviews with informants across various ranks onboard. Furthermore, the dataset was rigorously examined using a SWOT matrix framework to formulate strategic alternative solutions. The empirical findings reveal two primary challenges: constrained Wi-Fi signal distribution that fails to cover areas outside the living quarters such as the engine room, workshop, and forecandle deck and a severe drop in connection speeds during evening hours driven by high personal traffic density. Conversely, the configuration of the crew's information demands is bisected into operational cognitive needs (compliance reporting via the A'M Care and Spinergie applications) and personal affective needs (family correspondence and digital entertainment for psychological decompression). As actionable solutions, this research recommends installing additional indoor Wireless Access Points (Ruijie RG-RAP2260) alongside heavy-duty outdoor units certified with IP68 extreme weather protection (Ruijie RG-RAP6262G). Additionally, deploying a Multi-WAN automatic failover network architecture and drafting an adaptive, transparent internet usage Standard Operating Procedure (SOP) are highly advised. Executive execution of these strategic measures is anticipated to harmonize corporate operational viability with data privacy safeguards and the mental well-being of the mariners.

Keywords: Internet Utilization, Information Needs, Ship Crew, Starlink, SWOT Analysis

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Menurut Dewa, I. dkk. (2023:115) Perkembangan teknologi telah mengalami perubahan yang cepat. Peradaban dunia memaksa seluruh manusia dan juga intansi didalamnya untuk ikut tergerus arus teknologi yang pesat. Semua lembaga maupun bidang kehidupan dalam Masyarakat wajib ikut serta merubah sistem agar tidak tertinggal oleh zaman Untuk itu internet termasuk sebagai kebutuhan yang vital bagi sebagian besar orang di dunia. Pada Era Revolusi Industri dan keterbukaan informasi ini kebutuhan akan internet kian meningkat di mana setiap individu dari kalangan umur memerlukan internet sebagai sarana dalam melaksanakan sesuatu yang dapat mempermudah kehidupan sehari-hari yang dalam penerapannya, internet diakses melalui perangkat pintar seperti ponsel, komputer, tablet, ipad, atau laptop.

Sakti, H. (2023:8-9) Laju digitalisasi saat ini memberikan dampak nyata pada efisiensi dan kecepatan publik dalam menjangkau data. Kendati demikian, ledakan volume konten yang dibarengi dengan masifnya distribusi berita tanpa validasi menuntut kita untuk bersikap lebih kritis dan selektif dalam menyaring rujukan. Sikap waspada ini menjadi instrumen yang sangat krusial agar terhindar dari bias informasi. Pada prinsipnya, aktivitas memilah referensi yang kredibel berorientasi pada upaya menemukan dokumen yang akuntabel, memiliki validitas tinggi, serta memiliki keselarasan kontekstual dengan substansi masalah yang sedang dikaji.

Sumber informasi yang tepat dapat membantu menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas serta mencegah penyebaran informasi yang salah atau tidak benar. Namun, mencari dan memilih sumber informasi yang tepat juga bukanlah hal yang mudah Terkadang kita dihadapkan pada banyaknya informasi yang saling bertentangan dan sulit untuk dipastikan kebenarannya. Oleh karena itu,

dibutuhkan keterampilan dalam memilah dan mengevaluasi sumber informasi yang didapat.

Sebagai sebuah infrastruktur digital global, internet berfungsi mengintegrasikan jutaan perangkat elektronik dan komputer di seluruh dunia. Melalui sistem interkoneksi ini, publik dapat melakukan pertukaran informasi serta menjalin komunikasi lintas batas wilayah secara efisien.

Secara historis, embrio teknologi ini mulai dikembangkan pada dekade 1960-an melalui inisiasi Departemen Pertahanan Amerika Serikat yang merancang ARPANET (*Advanced Research Projects Agency Network*). Proyek tersebut awalnya diproyeksikan sebagai media komunikasi khusus bagi para akademisi dan peneliti untuk bertukar data ilmiah. Memasuki era 1970-an, cakupan ARPANET meluas hingga diadopsi oleh sektor korporasi swasta serta institusi pendidikan tinggi.

Transisi Protokol: Mengingat kapasitas ARPANET yang kian masif dan kompleks pada era 1980-an, sistem tersebut kemudian bertransformasi menggunakan standarisasi protokol baru yang dikenal sebagai TCP/IP (*Transmission Control Protocol/Internet Protocol*). Standarisasi inilah yang mendasari cikal bakal arsitektur internet modern hingga saat ini.

alah satu pilar layanan fundamental di dalam ekosistem internet adalah *World Wide Web* atau web. Fitur ini memfasilitasi pengguna untuk mendistribusikan serta mengakses ragam konten multimedia, mulai dari teks, dokumen audio, visual, hingga tayangan video.

Inovasi web ini pertama kali dicetuskan oleh Tim Berners-Lee pada tahun 1989 sewaktu dirinya menjalankan riset di CERN (*European Organization for Nuclear Research*). Motivasi utama di balik penciptaan platform web tersebut adalah untuk menyediakan medium yang praktis bagi komunitas ilmuwan di CERN dalam mempublikasikan hasil riset dan berbagi temuan ilmiah secara kolektif.

Laksmiana, B. dkk (2026:72-73) Lingkungan kerja maritim menghadirkan stress psikologis unik yang kinerja operasional pelaut solusi berkepanjangan dari secara kolektif memengaruhi kesehatan mental, kesejahteraan, dan jaringan sosial, ruang hidup yang sempit dengan privasi keluarga terbatas, dan kondisi fisik yang menuntut, tekanan operasional, dan bahaya pekerjaan menciptakan konteks

psikososial yang menantang yang membutuhkan manajemen kesejahteraan sistematis .

Memahami profil stress spesifik yang menjadi ciri pekerjaan maritim memungkinkan desain intervensi yang tepat sasaran, identifikasi dini individu yang mengalami kesulitan psikologis, dan penciptaan budaya organisasi yang mendukung pengungkapan kesehatan mental dan pencarian dukungan dari pada stigmatisasi. Perpisahan keluarga merupakan stresor maritim yang paling konsisten diidentifikasi dan berdampak, terutama bagi pelaut yang sudah menikah dan mereka yang memiliki anak tanggungan.

Ketidakhadiran yang berkepanjangan dari rumah selama berminggu-minggu atau berbulan-bulan mencegah partisipasi dalam kehidupan keluarga, menciptakan beban bagi pasangan yang mengelola rumah tangga dan anak-anak secara mandiri, menimbulkan kekhawatiran mengenai pemeliharaan hubungan, dan menimbulkan rasa bersalah terkait momen penting keluarga yang terlewatkan termasuk ulang tahun anak-anak, acara sekolah, dan acara keluarga penting lainnya.

Isolasi sosial dan jaringan sosial yang terbatas di atas kapal, khususnya di kapal kargo dengan jumlah awak yang kecil, membatasi interaksi sosial dan ketersediaan dukungan emosional dibandingkan dengan populasi di darat yang mendapat manfaat dari keluarga besar, jaringan pertemanan, dan koneksi komunitas. Jumlah awak yang kecil membatasi diversifikasi hubungan, yang berarti bahwa konflik interpersonal atau bentrokan kepribadian tidak dapat dengan mudah dihindari melalui penyesuaian jaringan sosial seperti yang mungkin terjadi di komunitas yang lebih besar.

Ruang yang sempit mencegah pemisahan fisik dari rekan kerja selama periode di luar jam kerja, memfasilitasi menghilangkan privasi dan ruang pribadi yang berguna untuk pemulihan psikologis dari interaksi sosial. Struktur hierarkis di atas kapal dapat menghambat pembentukan persahabatan lintas batas pangkat, yang selanjutnya membatasi ruang lingkup jaringan sosial, khususnya untuk personel junior dan pangkat yang lebih rendah. Intensitas beban kerja dan kelelahan merupakan stresor fisik dan psikologis yang signifikan akibat tuntutan operasional yang berat, jam kerja yang tidak teratur, kurang tidur, dan periode istirahat yang tidak memadai di antara tugas-tugas yang berat.

Persyaratan Jam Kerja dan Istirahat berdasarkan *Maritime Labour Convention* (MLC) 2006 menetapkan jam kerja maksimum dan periode istirahat minimum yang dimaksudkan untuk mencegah kelelahan yang berlebihan. Namun, realitas operasional termasuk operasi pelabuhan yang melampaui jam kerja yang dijadwalkan, situasi darurat yang membutuhkan respons yang lebih lama, dan tugas administratif yang menyita waktu istirahat seringkali mengakibatkan kurangnya istirahat meskipun ada persyaratan peraturan. Kurang tidur kronis dan kelelahan menghasilkan gejala psikologis termasuk mudah tersinggung, gangguan kognitif penurunan toleransi stres, dan peningkatan risiko depresi di luar implikasi keselamatan operasional. Tuntutan pekerjaan dan tekanan kinerja menciptakan stres psikologis, terutama selama operasi yang pendekatan yang sulit, operasi kargo yang kompleks, menantang termasuk navigasi cuaca buruk Pelabuhan.

Suryadi, A. & Sapta, M. (2023:95-106) Kajian mengenai teknologi pelayaran memegang peranan krusial dalam memahami periodisasi kehadiran bangsa Eropa di Nusantara, yang sekaligus menjadi jembatan bagi terbentuknya sejarah peradaban Indonesia modern. Secara konseptual, teknologi pelayaran merujuk pada integrasi serangkaian inovasi instrumen teknis maupun metodologi sistemik yang dirancang untuk mengoptimalkan efisiensi serta memperluas jangkauan rute navigasi samudra. Transformasi teknologi yang mulai berakselerasi sejak era Renaisans ini tidak hanya merevolusi bidang sains dan rekayasa, melainkan juga memicu pergeseran peta geopolitik, sosial, dan kultural masyarakat Eropa dalam skala makro.

Seiring berjalannya waktu, industri transportasi laut internasional terus mengalami lompatan dinamika yang masif. Penetrasi inovasi mutakhir diarahkan untuk mendorong produktivitas manajemen operasional. Di saat yang sama, arus globalisasi menciptakan iklim bisnis yang kian kompetitif demi merespons tingginya volume permintaan logistik laut. Dampak dari disrupsi ini memaksa industri pelayaran global untuk bermigrasi secara radikal, meninggalkan model pelayanan konvensional (manual) menuju sistem tata kelola digital satu pintu terintegrasi.

Implementasi Digital di Nusantara: Di Indonesia sendiri, akselerasi transformasi digital dalam sektor maritim diwujudkan melalui mekanisasi sistem

daring (*online*) untuk pelayanan kapal niaga, otomatisasi kemudi pada pelayaran internasional, serta implementasi platform digital nasional. Dalam mengawal digitalisasi ini, pemerintah melalui Direktorat Jenderal Perhubungan Laut membagi instrumen pengawasan ke dalam beberapa ekosistem digital utama, yaitu:

1. Aplikasi Inaportnet: Diimplementasikan di kawasan pelabuhan guna mengintegrasikan sistem pelayanan berbasis elektronik, mempercepat proses administrasi tambat-labuh, serta transparansi logistik.
2. Sistem Informasi Manajemen Lalu Lintas Angkutan Laut (SIMLALA): Sebuah sistem terpadu di bawah kendali Direktorat Lalu Lintas dan Angkutan Laut yang mengemban tugas dan otoritas penuh terkait penerbitan izin operasional serta persetujuan berlayar untuk kapal domestik maupun internasional di seluruh teritori perairan Indonesia.

Penerapan digitalisasi ini menjadi bukti nyata komitmen Direktorat Jenderal Perhubungan Laut dalam merealisasikan mekanisme pelayanan kapal serta arus barang yang transparan, akseleratif, dan akuntabel. Di sektor pelayanan penumpang, pemanfaatan sistem tiket elektronik (*e-ticket*) berbasis daring (*online*) diimplementasikan guna memberikan kemudahan bagi konsumen dalam memperoleh akses perjalanan tanpa harus menghadapi antrean fisik yang panjang.

Dalam aspek pengawasan maritim, optimalisasi keselamatan pelayaran ditopang oleh sinergi dua teknologi utama:

1. *Vessel Traffic Information System* (VTIS): Berfungsi untuk mengidentifikasi identitas, koordinat posisi, laju kecepatan, serta arah haluan kapal secara akurat.
2. *Automatic Identification System* (AIS): Bertindak sebagai basis data terintegrasi yang merekam informasi dari VTIS untuk memantau keamanan dan keselamatan lalu lintas laut secara berkesinambungan (*real-time*).

Konvergensi kedua instrumen teknologi ini merupakan keniscayaan yang harus diakomodasi melalui peningkatan kualitas manajemen, pemutakhiran perangkat, serta pengembangan kompetensi sumber daya manusia di sektor maritim. Akselerasi Infrastruktur, Penetrasi jaringan nirkabel generasi kelima (5G) menjadi fondasi utama yang mendorong fleksibilitas sistem interkoneksi

sekala besar, khususnya melalui integrasi ekosistem *Cellular Internet of Things* (IoT).

Pada kawasan pelabuhan dan terminal komersial, implementasi IoT seluler memungkinkan berbagai gawai serta infrastruktur fisik saling terhubung melalui transmisi sensorik. Dampaknya, operasional peralatan pelabuhan dapat berjalan lebih mandiri, otomatis, dan minim pemborosan energi (efisien). Kendati solusi cerdas berbasis IoT telah diadopsi secara masif di berbagai pelabuhan global, konsep *Internet of Vehicles* (IoV) sejatinya masih berada dalam fase pengembangan awal.

Meski demikian, konseptualisasi IoV memegang peranan krusial dalam merekonstruksi manajemen lalu lintas darat di area pelabuhan agar lebih efektif, menekan potensi risiko benturan, serta meningkatkan standar keamanan.

Sebagai contoh konkret, Otoritas Pelabuhan Valencia di Spanyol berkolaborasi dengan *Mediterranean Shipping Company* (MSC) untuk mengintegrasikan teknologi IoV pada armada angkutan logistik mereka. Seluruh truk operasional MSC telah dipasang perangkat pelacak IoV guna memantau pergerakan kendaraan secara langsung. Data tersebut dimanfaatkan oleh pihak pengelola pelabuhan untuk memprediksi waktu kedatangan armada sekaligus memitigasi potensi penumpukan kendaraan di pintu gerbang pelabuhan. Kesadaran akan pentingnya efisiensi digital inilah yang kini mulai diadopsi oleh industri kepelabuhanan di Indonesia demi mendongkrak daya saing di kancah internasional.

Menurut Saryanto, dkk. (2025:51-53) Satelit komunikasi telah menjadi komponen vital dalam infrastruktur komunikasi global. Melalui satelit, transmisi data, suara, dan gambar dapat dilakukan secara efisien antara berbagai lokasi di dunia, tanpa terbatas oleh jarak geografis. Teknologi ini mendukung berbagai sektor, mulai dari komunikasi pribadi hingga komunikasi militer.

Definisi satelit komunikasi satelit komunikasi adalah satelit yang diluncurkan ke orbit untuk tujuan mentransmisikan sinyal komunikasi antara stasiun bumi yang berbeda. Satelit ini memancarkan sinyal untuk menghubungkan dua atau lebih lokasi di bumi untuk keperluan telekomunikasi, penyiaran, dan data. Satelit komunikasi biasanya terletak di orbit geostasioner, orbit rendah, atau orbit medium.

Berikut adalah peran satelit komunikasi global di dunia :

1. Penyediaan Akses Internet Global: Satelit komunikasi memungkinkan akses internet di daerah-daerah terpencil yang tidak memiliki infrastruktur kabel atau fiber optik. Hal ini memberikan akses yang lebih merata terhadap informasi dan teknologi di seluruh dunia.
2. Telekomunikasi Internasional: satelit memungkinkan panggilan telepon internasional dan komunikasi data antara negara yang tidak dapat dilakukan secara langsung melalui kabel. Penggunaan satelit juga mendukung aplikasi komunikasi militer dan strategis.
3. Siaran Televisi dan Radio : Satelit komunikasi digunakan oleh stasiun penyiaran untuk mendistribusikan sinyal televisi dan radio secara global memungkinkan akses kepada konten media tanpa adanya batasan geografis.
4. Navigasi dan sistem penentuan posisi Global (GPS): Satelit juga digunakan untuk navigasi global, memberikan layanan posisi kepada pengguna di seluruh dunia, termasuk aplikasi seperti pemetaan dan pelacakan kendaraan.
5. Mendukung Perdagangan dan Bisnis Global: Banyak perusahaan global menggunakan satelit untuk menjaga konektivitas antara kantor pusat dan cabang-cabangnya di berbagai negara, serta mendukung transaksi bisnis lintas negara.
6. Penelitian dan Pemantauan Lingkungan: Satelit juga digunakan untuk pemantauan iklim, cuaca, dan bencana alam, yang memungkinkan respon cepat dan mitigasi krisis secara global,

Menurut Thamrin, H.M. (2025:2) Secara umum, awak kapal diartikan sebagai personil atau kelompok tenaga kerja yang memiliki keahlian khusus serta dibuktikan secara legal melalui kepemilikan sertifikat kompetensi resmi. Kehadiran mereka di atas armada laut bertujuan untuk menjalankan operasional kerja demi memperoleh imbalan atau upah kedinasan yang selaras dengan kesepakatan bersama.

Sementara itu, jika ditinjau dari aspek legal formal berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran, esensi awak kapal dijabarkan secara lebih spesifik. Regulasi tersebut menetapkan bahwa awak kapal merupakan setiap individu yang menjalankan tugas profesi atau

dipekerjakan oleh pihak operator maupun pemilik kapal di atas wahana apung tersebut. Ruang lingkup tugas dan kewajiban mereka harus selaras dengan penempatan jabatan resmi yang telah teregistrasi di dalam dokumen buku siji, baik dalam kapasitas sebagai perwira dek (*deck officer*) maupun perwira mesin (*engineer officer*). Hubungan kerja serta hak-kewajiban profesional ini juga dilindungi hukum melalui ikatan Perjanjian Kerja Laut (PKL).

Ananza C. (2025:6-7) Aktivitas berselancar di dunia maya secara simultan dan berkelanjutan mampu menstimulasi implikasi signifikan, baik dalam spektrum positif maupun negatif bagi individu serta ekosistem sosialnya. Di satu sisi, teknologi ini bertindak sebagai akselerator produktivitas profesional bagi sebagian pengguna. Namun, di sisi lain, intensitas penggunaan yang tidak terkontrol justru dapat memicu efek degradasi, seperti pengabaian tanggung jawab pekerjaan dan gangguan stabilitas psikologis. Fenomena ketika individu mengalami ketergantungan akut serta kehilangan kendali atas durasi penggunaan internet inilah yang secara umum diidentifikasi sebagai kecanduan internet (*internet addiction*).

Kajian mengenai ketergantungan siber ini pertama kali diinisiasi oleh Dr. Kimberly Young pada tahun 1996. Melalui studinya, ia memformulasikan definisi adiksi internet serta merilis instrumen evaluasi berupa *Internet Addiction Test* (IAT) sebagai bentuk penyempurnaan dari format YDQI. Instrumen ini kemudian berkembang berdampingan dengan skala ukur lain seperti *Chen's Internet Addiction Scale* (CIAS) dan *Internet Addiction Scale* (IAS).

Berdasarkan kompilasi data yang dirangkum oleh Roberto Poli terhadap beragam survei dengan variasi kelompok usia dan volume sampel, prevalensi tingkat kecanduan internet menunjukkan angka yang fluktuatif. Kendati demikian, persentase pecandu internet pada kelompok usia dewasa secara global diestimasikan berada pada kisaran 2%.

Di Indonesia sendiri, grafik pertumbuhan pengguna internet berakselerasi sangat tajam. Kondisi ini menstimulasi menjamurnya penyedia layanan *hosting* domestik yang memfasilitasi persebaran situs-situs berbasis konten edukasi. Implikasinya, kelompok pelajar dan mahasiswa selaku basis pengguna terbesar dapat mengoptimalkan platform digital tersebut sebagai pilar sumber belajar mandiri. Integrasi teknologi ini membantu mereka dalam memperdalam wawasan

di luar kurikulum kampus sekaligus mempermudah penyelesaian tugas-tugas akademik.

Secara teoritis, munculnya urgensi pemenuhan kebutuhan informasi akan bertindak sebagai stimulus yang menggerakkan perilaku pencarian data (*information seeking behavior*). Guna memuaskan kebutuhan intelektual tersebut, individu cenderung mengandalkan mekanisme sistem mesin pencari (*search engine*) di internet. Dalam konteks pengerjaan tugas perkuliahan, mahasiswa dituntut untuk menyajikan landasan teoretis yang empiris. Oleh sebab itu, orientasi pencarian informasi mereka difokuskan pada perburuan referensi ilmiah berupa jurnal dan karya tulis akademik demi mencapai validitas ilmiah yang akuntabel.

Menurut Saryanto, dkk. (2025:27-29) Konsep dasar komunikasi digital dalam era globalisasi, komunikasi digital mengacu pada proses penyampaian informasi menggunakan perangkat elektronik berbasis internet. Dalam era globalisasi, komunikasi digital memainkan peran yang sangat penting, memungkinkan individu dan organisasi untuk berinteraksi dalam skala global dengan kecepatan dan efisiensi yang luar biasa. Teknologi digital memungkinkan komunikasi tanpa batasan geografi, budaya, dan waktu.

Komunikasi digital adalah transmisi informasi dalam bentuk digital, yang melibatkan penggunaan perangkat elektronik seperti komputer, smartphone, dan berbagai perangkat digital lainnya. Informasi ini dapat berupa teks gambar, video atau suara yang dikirim melalui jaringan komputer seperti internet atau sistem. Globalisasi merujuk pada integrasi dunia melalui komunikasi, ekonomi, dan budaya yang semakin terhubung. Dalam konteks ini komunikasi digital memberikan dampak besar pada berbagai aspek sebagai berikut :

1. Akses informasi : dengan internet dan teknologi digital, informasi dapat diakses secara *real-time* diseluruh dunia. Hal ini meningkatkan pengetahuan dan kesadaran global.
2. Kolaborasi global : individu dan organisasi kini dapat berkolaborasi secara efektif dengan orang-orang diberbagai dunia tanpa batasan geografis.
3. Pengaruh budaya : komunikasi digital juga berperan dalam pertukaran budaya global. Media sosial, *platform* berbagi video, dan situs berita memperkenalkan ke audiens internasional

4. Ekonomi digital : komunikasi digital menjadi tulang punggung transaksi ekonomi global, memfasilitasi *e-commerce* dan inovasi dalam bisnis digital.

Seiring dengan akselerasi zaman, variasi inovasi teknologi kini berkembang semakin masif. Fenomena ini didorong oleh melonjaknya urgensi kebutuhan masyarakat terhadap internet sebagai infrastruktur utama dalam mendistribusikan informasi sekaligus menjadi medium aktualisasi diri. Dalam lanskap komunikasi global, jejaring sosial telah bertransformasi menjadi pilar yang sangat krusial. Kehadiran berbagai platform digital seperti Facebook, X (sebelumnya Twitter), Instagram, hingga TikTok memberikan peluang bagi lintas individu di seluruh penjuru dunia untuk saling berinteraksi secara seketika tanpa terikat oleh batasan geografis.

Tidak hanya sebatas memfasilitasi kebutuhan komunikasi personal, jejaring digital ini juga mengemban peran strategis dalam sektor bisnis, dunia pendidikan, konstelasi politik, hingga akulturasi budaya. Publik memanfaatkan ekosistem internet tidak lagi sekadar untuk tujuan akademik, melainkan juga untuk mengakses konten hiburan, bertransaksi secara daring (*online shopping*), serta membangun relasi virtual. Secara teoretis, preferensi individu dalam mengadopsi teknologi internet ini dilandasi oleh tiga motivasi fundamental, yaitu: Motivasi Informatif: Hasrat untuk menelusuri dan mencari data atau informasi. Motivasi Afiliatif: Keinginan untuk membangun jaringan pertemanan (*networking*). Motivasi Komunikatif: Kebutuhan untuk menjalin percakapan interpersonal.

Diferensiasi Orientasi: Aktivitas pencarian informasi yang berkaitan dengan penyelesaian tugas-tugas akademik cenderung mendominasi intensitas penggunaan internet harian, sedangkan pemanfaatan media sosial dan konsumsi konten hiburan lebih diindikasikan oleh pemenuhan kepuasan psikologis personal.

Bagi masyarakat Indonesia, mengakses jejaring sosial telah bertransformasi menjadi sebuah habituasi atau kegemaran massal, di mana hampir tidak ada hari yang terlewati tanpa membuka platform digital tersebut. Melalui media ini, tiap individu memiliki kebebasan untuk berinteraksi dan mendistribusikan informasi ke berbagai lapisan sosial. Bahkan, ruang virtual ini kini kerap dimanfaatkan sebagai instrumen untuk mengekspresikan diri serta

membangun personal branding (pencitraan diri). Di antara sekian banyak platform yang beroperasi, beberapa aplikasi yang mencatatkan volume pengguna tertinggi di dalam negeri meliputi YouTube, Instagram, TikTok, WhatsApp, serta Facebook.

Sejak didirikan pada tahun 2010, PT Asian Bulk Logistics telah bertransformasi dari bisnis transshipment dengan hanya empat kapal pemindah kargo menjadi pemimpin global dalam logistik terintegrasi dan infrastruktur. Portofolio kami yang beragam kini mencakup kapal induk, kapal kargo curah, tanker kimia, manajemen pelabuhan, dan logistik berbasis rel kereta. Dengan operasi yang meluas dari Indonesia hingga Afrika Barat, Australia, Timur Tengah, dan Eropa, keberadaan kami terus berkembang. Saat ini, kami dengan bangga mengelola armada yang tangguh dengan lebih dari 12 kapal pemindah kargo, 5 kapal induk, 51 lokomotif, 1.468 gerbong, dan lebih dari 100 tongkang—menunjukkan komitmen kami yang tak tergoyahkan terhadap skala, efisiensi, dan keunggulan operasional.

Melalui teknologi yang dikembangkan oleh Spinergie, kegiatan operasional kini terintegrasi dengan data yang memungkinkan visibilitas waktu nyata. Ini memberikan keuntungan besar bagi ABL Group dalam memantau kinerja kapal secara lebih efisien, serta memungkinkan pengoptimalan alur kerja dan peningkatan kinerja lingkungan yang lebih baik. Sistem ini tidak hanya membuat proses pelaporan menjadi lebih mudah, tetapi juga meningkatkan efisiensi kerja tim dalam mengolah data di lapangan sesuai dengan kebutuhan yang ada.

Lebih jauh lagi, teknologi ini juga akan diperluas untuk meningkatkan sistem pelaporan dan efisiensi tim dalam mengelola data di lapangan sesuai dengan kebutuhan. Dengan adanya teknologi ini, ABL Group dapat lebih mudah memonitor berbagai aspek operasional dari jarak jauh, serta memperbaiki alur kerja dan pengelolaan armada.

Sebagai bentuk konsistensi dalam menghadirkan budaya kerja yang aman, profesional, dan berkelanjutan, perusahaan mengambil langkah transformasi melalui program digitalisasi *Quality, Health, Safety, and Environment* (QHSE) dengan menghadirkan aplikasi A'M Care. Lebih dari sekadar alat pelaporan, A'M Care dirancang sebagai fondasi baru dalam pengelolaan keselamatan operasional

yang memadukan ketepatan data, kecepatan informasi, dan kemudahan akses di setiap lini perusahaan.

Digitalisasi ini merupakan refleksi dari visi perusahaan untuk senantiasa berkembang—berinovasi dengan teknologi tanpa mengabaikan esensi keselamatan sebagai prioritas utama. A'M Care menjadi simbol bahwa keselamatan operasional bukan hanya tanggung jawab departemen QHSE, tetapi merupakan komitmen kolektif seluruh individu di perusahaan.

Melalui implementasi A'M Care, kita bukan hanya meningkatkan efisiensi pelaporan, tetapi juga memperkuat budaya kesadaran keselamatan, mempercepat proses pengambilan keputusan, serta meminimalkan risiko kecelakaan kerja. Langkah ini adalah investasi jangka panjang untuk perlindungan tenaga kerja, keberlanjutan aset perusahaan, dan pencapaian performa operasional terbaik. Karena di perusahaan ini, keselamatan bukan hanya prosedur keselamatan adalah penggeraknya.

Pemasangan internet satelit Starlink pada oleh Divisi informasi teknologi (IT). Pemasangan internet satelit Starlink menawarkan keunggulan konektivitas tanpa hambatan bahkan di tengah laut atau lokasi terpencil.

Pemasangan ini ditujukan untuk meningkatkan operasional kapal dengan memungkinkan akses internet tanpa terhalang batas geografis. Hal ini mendukung kebutuhan operasional seperti pelaporan harian, memastikan data dapat diterima dan diproses dengan cepat. Inisiatif ini bertujuan untuk menjaga produktivitas dan memperlancar jalur komunikasi, khususnya untuk tugas-tugas penting seperti korespondensi email.

Namun bukan hanya itu pemasangan Starlink juga memfasilitasi akses ke perangkat *Internet of Things* (IoT) seperti CCTV dan kamera AI. Kemajuan ini mendorong langkah-langkah keselamatan ke tingkat yang lebih tinggi, sejalan dengan nilai-nilai inti kami di mana keselamatan tetap menjadi prioritas utama dalam setiap aspek operasional kami.

Tabel 1.1

Data gangguan internet kapal FC. Bulk Natuna pada bulan februari 2026

No	Tanggal	Waktu	Pelapor	Jabatan	Jenis Gangguan	Lokasi Gangguan	Tindakan Sementara	Status
1	02 Februari 2026	08.15 WITA	Rahmat Hidayat	Chief Officer	Internet tidak terhubung	Bridge	Restart modem Starlink	Selesai
2	03 Februari 2026	20.40 WITA	Pupung M.	Second Officer	Koneksi sangat lambat	Mess Room	Pembatasan streaming	Dalam Pemantauan
3	05 Februari 2026	13.20 WITA	Mas Arif W.	Second Engineer	Sinyal hilang saat hujan lebat	Engine Room	Menggunakan Hotspot HP	Selesai
4	07 Februari 2026	22.10 WITA	Mohammad A.	Oiler	WiFi tidak menjangkau kamar crew	Crew Deck	Pemindahan access point	Proses Perbaikan
5	09 Februari 2026	10.00 WITA	Ramli H.	Captain	WIFI tidak stabil saat meeting online	Captain Room	Menggunakan hotspot HP	Dalam Pemantauan
6	11 Februari 2026	18.35 WITA	Yudi	Electrician	Modem restart sendiri	Bridge	Pemeriksaan power supply	Selesai
7	13 Februari 2026	21.15 WITA	Ahmada M.	Chief Cook	Internet terputus total ± 3 jam	Mess Room	Menunggu reset dari IT kantor	Selesai
8	15 Februari 2026	09.50 WITA	Masroni .	Chief Engineer	Tidak bisa akses email perusahaan	Work Shop engine	Menggunakan hotspot cadangan	Selesai

Sumber: (data internal divisi IT, 2026)

Berdasarkan data komplain tersebut, salah satu keluhan utama awak kapal Bulk Natuna adalah keterbatasan jangkauan jaringan WiFi di beberapa area kapal. Sinyal internet umumnya hanya stabil di sekitar area cabin dan mess room, sedangkan saat awak kapal bekerja di area deck, buritan, maupun haluan kapal, sinyal menjadi lemah bahkan hilang sepenuhnya.

Data tersebut sejalan dengan hasil observasi pra penelitian yang peneliti lakukan pada saat berkunjung ke salah satu kapal FC. Bulk Natuna di Bunati, Kalimantan Selatan, tanggal 06 Oktober 2025 bahwa pemanfaatan internet di

kapal masih kurang memadai, seperti fasilitas (*wireless networking*) wi-fi dikarenakan masih rendahnya kecepatan yang terdapat di kapal tersebut, dan signal wifi yang terkadang hilang, mengakibatkannya banyak awak kapal yang masih kesulitan dalam mengakses internet yang ada di kapal.

Tabel 1.1

Data pemakaian internet kapal FC. Bulk Natuna pada bulan maret 2026

Kategori	Minggu ke 1 (1-7 Maret)	Minggu ke 2 (8-14 Maret)	Minggu ke 3 (15-21 Maret)	Minggu ke 4 (22-30 Maret)
Total Traffic	423.02 GB	503.57 GB	458.72 GB	474.69 GB

Sumber: (data internal divisi IT, 2026)

Berdasarkan data tabel diatas mengenai laporan pemakaian internet mingguan kapal FC Bulk Natuna. Pada awal maret pemakaian internet mencapai 423.02 GB per minggu, dan di minggu ke 2 maret pemakaian internet mengalami kenaikan ke 503.57 GB. Pada minggu ke 3 pemakaian internet mencapai 458.72 GB, dan minggu terakhir di maret pemakaian di 474.69 GB. Jadi total penggunaan internet di kapal FC. Bulk natuna dalam bulan Maret adalah 1.860 GB. Pada data diatas tidak ada gambaran informasi internet yang digunakan untuk apa saja.

Belum adanya identifikasi dan gambaran kebutuhan informasi secara khusus di lingkungan kerja kapal. Selama ini, penggunaan internet dan akses informasi oleh awak kapal cenderung berlangsung secara umum dan belum didokumentasikan berdasarkan jenis kebutuhan masing-masing awak kapal, baik kebutuhan operasional, keselamatan pelayaran, komunikasi, hiburan, maupun kebutuhan pribadi lainnya.

Namun demikian, sampai saat ini belum diketahui secara jelas bagaimana pengalaman awak kapal dalam menggunakan internet selama bekerja di atas kapal, baik pengalaman positif maupun kendala yang mereka rasakan. Pengalaman tersebut penting untuk diketahui guna memahami sejauh mana internet membantu efektivitas pekerjaan awak kapal serta mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi dalam pelaksanaannya di lapangan.

Selain itu, penggunaan internet yang tidak terkontrol dapat menyebabkan munculnya masalah seperti kecanduan internet, menurunnya fokus terhadap

pekerjaan, penyebaran informasi yang tidak benar, hingga terganggunya waktu istirahat awak kapal.

Sakti, H. (2023:13-14) Penggunaan internet juga membawa risiko keamanan dan privasi. Oleh karena itu, penting untuk memahami cara menggunakan internet dengan aman dan bijak. *Malware* adalah *Software* jahat seperti virus, *spyware*, dan *ransomware* dapat menginfeksi komputer dan mencuri informasi pribadi atau merusak sistem. *Phising* penipuan melibatkan pengiriman email palsu dan pesan instan untuk mencoba meyakinkan pengguna untuk memasukkan informasi pribadi, seperti nama pengguna dan kata sandi. Identitas palsu dapat membuat profil palsu di media sosial atau web lainnya untuk mencuri informasi pribadi atau mengelabui pengguna untuk membeli produk palsu. Konten tidak pantas, beberapa situs web dapat menyajikan konten yang tidak pantas dan merugikan seperti, pornografi, kekerasan, atau penipuan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa internet bukan hanya sebagai media komunikasi, tetapi juga menjadi kebutuhan penting dalam mendukung keselamatan kerja, efektivitas operasional, dan kebutuhan informasi awak kapal.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis melihat adanya hubungan yang erat antara pemanfaatan internet dengan pemenuhan kebutuhan informasi awak kapal, sekaligus masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya di lapangan yang perlu diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu penulis menarik melakukan penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Internet terhadap Kebutuhan Informasi Awak Kapal PT Asian Bulk Logistics”.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Belum diketahuinya kendala dalam pemanfaatan internet di atas kapal PT Asian Bulk Logistics
2. Belum tergambarnya kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh awak kapal PT Asian Bulk Logistics

3. Belum diketahui pengalaman awak kapal terhadap penggunaan internet dalam menunjang kegiatan pekerjaan.
4. Belum diketahuinya secara pasti tingkat pemahaman awak kapal mengenai dampak buruk atau sisi negatif dari penggunaan internet di atas kapal.

C. BATASAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, agar pembahasan penelitian ini dapat terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang ada, maka fokus pada :

1. Belum diketahuinya kendala dalam pemanfaatan internet di atas kapal PT Asian Bulk Logistics
2. Belum tergambarnya kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh awak kapal PT Asian Bulk Logistics

D. RUMUSAN MASALAH

1. Apa saja kendala dalam pemanfaatan internet oleh awak kapal di atas kapal PT Asian Bulk Logistics?
2. Bagaimanakah gambaran kebutuhan informasi yang dibutuhkan bagi awak kapal PT Asian Bulk Logistics?

E. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui kendala dalam pemanfaatan internet oleh awak kapal di atas kapal milik PT Asian Bulk Logistics.
- 2) Untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai kebutuhan informasi bagi awak kapal PT Asian Bulk Logistics.

2. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan tersebut, manfaat yang di harapkan dari hasil penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Secara teoretis dan praktis, luaran dari penelitian ini diproyeksikan dapat memberikan kontribusi substantif sebagai sumber referensi serta bahan kajian analitis dalam memperluas cakrawala keilmuan. Selain itu, studi ini diharapkan mampu menjadi landasan komparatif bagi para peneliti masa depan yang tertarik untuk melakukan eksplorasi mendalam pada domain kajian serupa, khususnya yang relevan dengan topik "Pemanfaatan Internet Terhadap Kebutuhan Informasi Awak Kapal di PT Asian Bulk Logistics".

b. Manfaat praktis

- 1) Memberikan masukan kepada pihak PT. Asian Bulk Logistics dalam meningkatkan fasilitas dan layanan internet guna meningkatkan, menunjang kebutuhan informasi awak kapal.
- 2) Menjadi bahan evaluasi bagi awak kapal agar dapat memanfaatkan internet secara lebih efektif dan bijak dalam mendukung kegiatan pekerjaan.

F. Metode Penelitian

Menurut Afdal, M. (2023:14) Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data deskriptif, baik tertulis maupun lisan, yang diperoleh dari individu dan pelaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, dinamika sosial, tren, kepercayaan, serta persepsi individu atau kelompok. Oleh karena itu, proses penelitian kualitatif dimulai dengan merumuskan asumsi-asumsi dasar.

Asumsi-asumsi tersebut kemudian dikaitkan dengan prinsip-prinsip pemikiran yang digunakan dalam penelitian. Setelah itu, data yang dikumpulkan melalui kuesioner akan diinterpretasikan. Subjek penelitian dalam metode kualitatif mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, yaitu manusia itu sendiri dan semua hal yang dipengaruhi oleh mereka.

Penelitian kualitatif menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mengeksplorasi makna dari suatu data. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena secara mendalam. Melalui pengumpulan data dari para partisipan dan responden. Semakin mendalam, komprehensif, dan eksploratif

data yang dikumpulkan, maka semakin baik pula kualitas penelitian tersebut. Penelitian kualitatif dicirikan oleh jumlah partisipan yang lebih sedikit dibandingkan penelitian kuantitatif, karena penelitian ini lebih mengutamakan kedalaman data daripada jumlahnya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti menggunakan beberapa teknik berikut:

1. Observasi

Berdasarkan hasil pra-observasi yang peneliti lakukan di kapal melalui wawancara dengan awak kapal PT. Asian Bulk Logistics. diketahui bahwa fasilitas internet sangat dibutuhkan oleh awak kapal. Salah satu awak kapal menyatakan, Internet di kapal masih sering mengalami gangguan dan penurunan kecepatan, sehingga mereka sering kesulitan dikarenakan awak kapal membutuhkan internet untuk mengakses internet guna untuk mengisi Sistem SAP (*safety accountability program*), mengisi P2H (Pemeriksaan dan Pengisian Harian). Melaporkan bahaya keselamatan kerja yang ditemuin dikapal agar segera ditindak lanjuti oleh team kantor dan pelaporan kegiatan kapal (*Daily Report*). Serta internet juga digunakan dalam system pemantaun dari kantor secara langsung (*Live Streaming*) menggunakan system *Captain Eye's*. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas internet yang memadai menjadi salah satu kebutuhan utama awak kapal dalam menunjang kegiatan bekerja.

2. Wawancara

Menurut Kriyantono, R. (2022:289) Wawancara adalah percakapan antara periset seseorang yang berharap mendapatkan informasi dan informan seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini merupakan salah satu metode pengumpulan data pada riset kualitatif. Wawancara dalam kualitatif yang disebut sebagai wawancara mendalam (*Depth Interview*) atau wawancara secara intensif (*intensive-interview*) dan kebanyakan tak terstruktur.

3. Dokumentasi

Menurut Kriyantono, R. (2022:308) Metode dokumentasi riset historis yang

bertujuan untuk menggali data-data masa lampau secara sistematis dan objektif, *Framing*, semiotik, analisis wacana, analisis isi kualitatif menggunakan dokumentasi sebagai metodenya. Jenis – jenis dokumentasi antara lain, berita media massa, buku teks, tulisan prasasti, peraturan hukum, status facebook, cuitan twitter, chatting, program televisi, film, videoa youtube, iklan, majalah, laporan polisi, memo, surat pribadi, catatan telepon, buku harian individu, atau *website*.

H. Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN fokus pembahasan diarahkan untuk membangun fondasi studi yang mencakup penegasan judul, urgensi latar belakang masalah, penetapan fokus dan sub-fokus, perumusan masalah, serta artikulasi tujuan dan manfaat penelitian. Selain itu, bab pembuka ini juga menguraikan tinjauan metode kajian serta skema sistematika penyusunan laporan.

BAB II: LANDASAN TEORI Memuat pemaparan komprehensif mengenai kerangka konseptual, sintesis teori, dan literatur ilmiah yang relevan guna memperkuat basis argumentasi dalam penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN Pada Bab ini Menguraikan prosedur pelaksanaan penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian (kualitatif), kehadiran peneliti sebagai instrumen utama, lokasi penelitian, sumber data (informan), teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dokumentasi), teknik analisis data (kondensasi, penyajian, penarikan kesimpulan), serta pengecekan keabsahan temuan (triangulasi).

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN Pada Bab ini Menyajikan gambaran umum objek penelitian, memaparkan temuan lapangan secara naratif yang didukung oleh kutipan langsung dari informan, serta melakukan pembahasan mendalam dengan mengaitkan temuan tersebut dengan teori-teori yang relevan.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN Berisi kesimpulan akhir yang menjawab seluruh rumusan masalah secara konseptual berdasarkan hasil penelitian, serta penyampaian saran/rekomendasi strategis baik secara praktis bagi objek penelitian maupun akademis bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Manfaat

Pengertian pemanfaatan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu proses menjadikan ada manfaatnya (gunanya dan sebagainya), maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan adalah proses atau cara. pembuatan untuk memanfaatkan sesuatu yang kita butuhkan.

Ada 3 karakteristik atau potensi internet yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu, (1) sebagai alat komunikasi, (2) alat mengakses informasi (3) alat pembelajaran. Salah satu karakteristik atau potensi internet sebagai alat pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas internet untuk berkomunikasi secara langsung dengan cepat, mudah, dan murah. Sebaliknya berkomunikasi dengan telepon dan *facsimile* juga mampu untuk menyampaikan informasi secara tepat. Penggunaan fasilitas internet pulsa telepon yang dibayar terhitung secara lokal, tidak ada pengaruh jarak dengan orang yang berkomunikasi. Pembayaran cukup pulsa lokal di samping penambahan biaya langganan kepada *internet Service Provider (ISP)*. Untuk pengiriman informasi dan dokumentasi melalui jasa internet dapat berlangsung dengan cepat dan mudah, caranya dokumen yang akan dikirimkan telah disiapkan terlebih dahulu.

Berkomunikasi dengan memanfaatkan internet dapat dilakukan dari seorang kepada seorang lain (*one-to-one communication*). Dengan memanfaatkan internet dari seorang kepada banyak orang (*one-to-many communication*). Atau juga dapat dilakukan secara bersamaan, yaitu misalnya *chatting*, *email*, dan *mailing list*.

2. Internet

Menurut Poeryanto (2022:7-8) pengertian internet dinyatakan sebagai “*a large collection of computers in networks that are tied together so that many users can share their vast resources*”. Internet merupakan seperangkat komputer yang saling berhubungan satu sama lain dan memiliki kemampuan untuk mengirimkan data, baik berupa teks, pesan, grafis, dan suara. Kapasitas kemampuan seperti itu menjadikan komputer dapat saling terkoneksi dengan jaringan komputer lain ke seluruh penjuru dunia.

Internet berasal dari kata *interconnection networking* secara Bahasa bermakna jaringan yang saling berhubungan artinya internet merupakan jaringan komputer diseluruh dunia yang saling berhubungan satu dengan yang lain atas bantuan pesawat telekomunikasi.

Sakti, H. (2023:10-17) Internet merupakan salah satu inovasi teknologi yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia saat ini. Internet telah memberikan berbagai kemudahan dalam berbagai aspek kehidupan, baik itu dalam bidang sosial, bisnis, maupun Pendidikan. Berikut Adalah beberapa fungsi dan manfaat utama dari internet :

a. Menyediakan akses informasi

Internet Adalah sumber informasi terbesar didunia. Dengan internet, pengguna dapat mengakses jutaan dokumen, data, dan sumber daya lainnya dengan mudah. Informasi yang tersedia di internet sangat beragam, mulai dari informasi tentang Sejarah, ilmu pengetahuan, teknologi, hingga berita terkini.

b. Memudahkan informasi

Salah satu fungsi utama dari internet Adalah untuk memudahkan komunikasi antarindividu yang berada di tempat yang berjauhan. Melalui internet, pengguna dapat menggunakan berbagai aplikasi, seperti email, pesan instan, *video call*, dan sosial media untuk berkomunikasi dengan orang lain.

c. Mendukung Bisnis

Internet juga memainkan peran penting dalam dunia bisnis. Dengan adanya internet, bisnis dapat mengakses pasar yang lebih luas, menjual produk secara online, mempromosikan merek, dan menjangkau pelanggan dari seluruh dunia.

d. Memberikan hiburan

Internet juga menyediakan berbagai bentuk hiburan, seperti video, music, game online, dan sosial media. Pengguna dapat menonton video atau mendengarkan music favorit mereka dengan mudah melalui internet.

e. Meningkatkan keterampilan dan Pendidikan

Internet memberikan kesempatan bagi pengguna untuk belajar dan meningkatkan keterampilan mereka melalui berbagai situs Pendidikan dan platform belajar online. Dengan internet, siswa dan mahasiswa dapat mengakses informasi dan sumber daya Pendidikan secara online.

f. Meningkatkan akses Kesehatan

Internet juga berperan dalam meningkatkan akses Kesehatan bagi Masyarakat. Dengan internet, pengguna dapat mencari informasi tentang penyakit dan pengobatan, melakukan konsultasi online dengan dokter, dan mengakses aplikasi Kesehatan untuk memantau kondisi Kesehatan mereka.

Dengan berbagai fungsi dan manfaatnya, internet telah menjadi bagian integral dari kehidupan manusia saat ini. Namun, pengguna juga harus menyadari potensi Risiko dan bahaya yang timbul dari penggunaan internet yang tidak bertanggung jawab. Oleh karena itu, pengguna harus menggunakan internet dengan bijak dan mematuhi etika dan norma yang berlaku.

Internet telah menjadi bagian penting dari kehidupan modern kita, menghubungkan miliaran orang diseluruh dunia. Akan tetapi, penggunaan internet juga membawa resiko keamanan dan privasi oleh karena itu, penting untuk memahami cara menggunakan internet dengan aman dan bijak.

a. Penggunaan internet

Internet menyediakan akses ke berbagai sumber daya dan informasi yang berguna, seperti situs web, email, media sosial dan banyak lagi.

b. Mencari informasi

Internet menyediakan akses ke miliaran situs web yang berisi informasi tentang hampir semua topik

c. Komunikasi

Email, media sosial dan layanan pesan instan memungkinkan orang untuk berkomunikasi dengan orang lain diseluruh dunia.

d. Hiburan

Internet menyediakan berbagai opsi hiburan, seperti streaming video, music, game dan banyak lagi.

e. Belanja online

Internet juga memungkinkan pengguna untuk melakukan pembelian secara online.

Internet juga membawa Risiko keamanan dan privasi. Berikut Adalah beberapa masalah keamanan yang umum terjadi di internet :

a. *Malware*

Software jahat seperti virus, *Spyware*, dan *Ransomware* dapat menginfeksi komputer dan mencuri informasi pribadi atau merusak sistem.

b. *Phising*

Penipuan *Phising* melibatkan pengiriman email palsu atau pesan instan untuk mencoba meyakinkan pengguna untuk memasukkan informasi pribadi, seperti nama pengguna dan kata sandi.

c. Identitas palsu

Penipu dapat membuat profil palsu di media sosial atau situs web lainnya untuk mencuri informasi pribadi atau mengelabui pengguna untuk membeli produk palsu atau layanan yang tidak diinginkan.

d. Konten Tidak Pantas

Beberapa situs web dapat menyajikan konten yang tidak pantas atau merugikan seperti konten pornografi, kekerasan atau penipuan.

Untuk mengurangi Risiko keamanan ini, ada beberapa Langkah yang dapat dilakukan, Seperti :

a. Menggunakan perangkat lunak antivirus, Perangkat lunak antivirus dapat membantu melindungi komputer dari malware.

b. Menggunakan kata sandi yang kuat, gunakan kata sandi yang kuat dan berbeda untuk setiap akun

c. Berhati – hati dengan email yang mencurigakan, jangan langsung membuka email atau mengklik tautan yang mencurigakan.

d. Menggunakan jaringan Wi-fi yang aman. Hindari menggunakan jaringan Wi-fi publik yang tidak aman.

3. Penerapan *Internet Of Things (IOT)*

Putra, A. dkk. (2023:1-4) Internet (IP) dalam jaringan "objek pintar" dan mengaktifkan Internet of Things. Pada tahun 2008, FCC menyetujui penggunaan "White Space Spectrum". Akhirnya, rilis IPv6 pada tahun 2011 menyebabkan pertumbuhan besar-besaran di Internet of Things, mendukung perkembangan ini adalah perusahaan raksasa seperti Cisco, /BM dan Ericson, yang membuat banyak inisiatif pendidikan dan bisnis menggunakan teknologi IoT, yang secara sederhana dapat digambarkan sebagai hubungan manusia-komputer. Perkembangan Internet of Things, semua perangkat yang kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari dapat dikendalikan dan dipantau dengan bantuan IOT.

Internet of Things (IoT) adalah tren baru di dunia teknologi yang akan menjadi salah satu hal besar di masa depan. IoT Adalah konsep yang memperluas manfaat konektivitas Internet yang selalu aktif.

Internet of Things atau yang sering kita sebut IOT adalah sebuah konsep yang memiliki tujuan memperluas manfaat dari konektivitas internet yang tersambung secara terus-menerus. Melalui internet kita dapat bertukar informasi. remote control dan berbagai hal, (Danny & Wahyudi, 2018).

Menurut Guru Besar Fakultas Teknik Universitas Indonesia Prof Widjojo Adi Prakoso dalam (Budiyanto et al., 2021) bahwa barang (things) pada IoT merupakan barang yang dapat terhubung dengan internet dan barang lainnya melalui sambungan kabel maupun nirkabel seperti satelit, jaringan seluler, WiFi, ataupun Bluetooth.

IoT (Internet of Things) adalah jaringan raksasa yang menghubungkan berbagai hal dan orang-orang, yang semuanya mengumpulkan dan berbagi data tentang cara mereka digunakan dan tentang lingkungan di sekitar mereka, Afriliana et al., dalam (Budihartono et al., 2021).

Internet of Things adalah sebuah revolusi teknologi yang merepresentasikan masa depan komputer dan komunikasi, Dimana pengembangannya bergantung kepada dinamika setiap elemen terintegrasi dengan semacam sistem cerdas untuk memanfaatkan kekuatan jaringan dengan pemrosesan informasi yang diperlukan. Seluruh sistem kemudian diperkecil untuk menggunakan nanoteknologi, yang memungkinkan berbagai jenis objek di dunia terhubung secara cerdas berbagai jenis obyek dan perangkat setiap harinya ke dalam sebuah jaringan dan database besar.

Setiap obyek dan perangkat tersebut diidentifikasi dengan teknologi seperti RFID (*Radio-frequency identification*). Kemudian perubahan status fisiknya dideteksi dengan memanfaatkan teknologi sensor. Bukan cuma itu, setiap elemen terintegrasi dengan semacam sistem cerdas untuk memanfaatkan kekuatan jaringan dengan pemrosesan informasi yang diperlukan. Seluruh sistem kemudian diperkecil untuk menggunakan nanoteknologi yang memungkinkan berbagai jenis objek di dunia terhubung secara cerdas. (Bakri. 2016).

Internet of Things (IoT) merupakan jaringan perangkat fisik, kendaraan, peralatan rumah tangga, dan barang-barang lainnya yang dibenamkan dengan elektronik, perangkat lunak, sensor aktuator, dan konektivitas jaringan yang memungkinkan objek- objek ini mengumpulkan dan bertukar data, Priyono et al, dalam (Budihartono et al.. 2022).

Prinsip integrasi sistem cerdas berbasis sensor inilah yang kini telah diadopsi dan diimplementasikan secara nyata oleh PT. ABL. Dalam rangka meningkatkan standar keselamatan dan pengawasan di area kerja, PT. ABL memanfaatkan teknologi IoT pada sistem CCTV cerdas. Berdasarkan konsep IoT yang mampu mengumpulkan dan bertukar data secara *real-time*, kamera CCTV di PT. ABL tidak lagi sekadar menjadi alat perekam pasif, melainkan bertransformasi menjadi sebuah sistem cerdas yang dilengkapi dengan berbagai sensor mutakhir.

4. Internet Starlink

Starlink adalah konstelasi satelit paling canggih di dunia yang menggunakan *low earth orbit* untuk memberikan internet broadband yang mampu mendukung streaming, gaming online, panggilan video, dan banyak lagi. Dengan pengalaman space X yang luas dalam pesawat ruang angkasa dan operasi di orbit, satelit canggih starlink diproduksi dan dioperasikan di redmond, Washington, dan kita starlink untuk pelanggan diproduksi di bastrop, Texas, semuanya untuk memberikan internet berkecepatan tinggi dan hambatan rendah diseluruh benua.

Sebagian besar layanan internet satelit berasal dari satelit geostasioner tunggal yang mengorbit bumi pada jarak 35.786 KM. Akibatnya waktu perjalanan data untuk bolak balik antara pengguna dan satelit yang dikenal sebagai latensi menjadi tinggi, sehingga hampir tidak mendukung streaming, gaming online, panggilan video, atau aktivitas lain yang memerlukan kecepatan data.

Starlink adalah konstelasi ribuan satelit yang mengorbit sangat dekat dengan bumi, pada jarak sekitar 550 KM, dan menjangkau seluruh benua. Karena starlink berada di orbit rendah, latensi secara signifikan lebih rendah sekitar 25 milidetik vs 600+ milidetik. Starlink menyediakan konektivitas di samudra dan perairan. Termasuk jangkauan di perairan internasional.

Fasilitas internet yang disediakan di atas kapal adalah internet satelit dari starlink yang disediakan di atas kapal dan dapat digunakan di atas kapal

Internet merupakan salah satu inovasi teknologi yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia saat ini. Internet telah memberikan berbagai kemudahan dalam berbagai aspek kehidupan, baik itu dalam bidang sosial, bisnis, maupun Pendidikan.

Starlink adalah konstelasi satelit paling canggih di dunia yang menggunakan low earth orbit untuk memberikan internet broadband yang mampu mendukung streaming, gaming online, panggilan video, dan banyak lagi. Starlink adalah konstelasi ribuan satelit yang mengorbit sangat dekat dengan bumi, pada jarak sekitar 550 KM, dan menjangkau seluruh benua. Karena starlink berada di orbit rendah, latensi secara signifikan lebih rendah sekitar 25 milidetik vs 600+ milidetik. Starlink menyediakan konektivitas di samudra dan perairan. Termasuk jangkauan di perairan internasional.

Spesifikasi starlink yang digunakan di atas kapal adalah Starlink UTA-222 adalah antenna satelit *High Performance* (Performa Tinggi) yang dirancang oleh SpaceX untuk aplikasi maritim, perusahaan (enterprise), dan mobilitas tinggi. Perangkat ini menawarkan internet berkecepatan tinggi dan latensi rendah, serta tahan terhadap kondisi lingkungan yang ekstrem. Berikut spesifikasi starlink UTA-222 :

- 1) **Tipe Antena:** Electronic Phased Array
- 2) **Bidang Pandang (FOV):** 110°
- 3) **Dimensi Antena:** 594 × 383 × 39,7 mm
- 4) **Berat Antena:** 2,9 kg (6,4 pon) atau 3,2 kg (7 pon) dengan penyangga
- 5) **Peringkat Lingkungan:** IP67
- 6) **Suhu Operasional:** -30°C hingga +50°C
- 7) **Ketahanan Angin:** Operasional 96 km/jam+

- 8) **Kemampuan Lebur Salju:** Hingga 40 mm/jam
- 9) **Konsumsi Daya:** Rata-rata 75 - 100 Watt



Gambar 2.1

Antena starlink Seri UTA-222

Dalam internet starlink tersebut tentunya membutuhkan dukungan perangkat keras lainnya agar dapat bekerja optimal beberapa perangkat keras dibutuhkan seperti Router dan yang lainnya. Berdasarkan observasi peneliti dilapangan ada beberapa alat pendukung internet starlink, Berikut adalah alat-alat yang pendukung starlink agar dapat bekerja dengan baik diatas kapal :

1) Antena UTA-222

Perangkat ini berguna sebagai penerima satelit internet bertipe *flat high performance*. Perangkat ini dirancang khusus oleh space x untuk kebutuhan konektivitas pada objek yang bergerak seperti kapal laut, pesawat dan tempat terpencil. Untuk pemasangan antena ini pada kapal FC. Bulk Natuna ditaruh pada bagian atas deck kapal.



Gambar 2.2

Posisi Antena starlink

2) Power Supply Starlink Gen 3 (V4)

Alat tersebut berfungsi sebagai menjadi sumber listrik utama untuk seluruh rangkaian starlink. Melalui kabel khusus adaptor ini mengirimkan daya listrik untuk menghidupkan router Wifi di dalam ruangan sekaligus untuk antena starlink yang ada diluar. Untuk penempatan alat ini ditaruh pada dalam ruangan deck utama kapal.



Gambar 2.3

Power Supply starlink

3) Kabel Starlink (Starlink Cable)

Kabel khusus (biasanya berukuran sekitar 15-25 meter) yang menghubungkan antena luar ruangan ke Power Supply dan Router di dalam ruangan. Berfungsi mentransfer data internet sekaligus mengalirkan daya ke antena

4) Dudukan (*Kickstand/Base*)

Pipe Adapter Starlink Standar dirancang untuk pemasangan pada tonggak yang ada dengan diameter minimal 31 mm (1,25 in) dan diameter maksimal 63,5 mm (2,5 in). Dudukan yang adaptif dan kokoh ini memungkinkan pemasangan yang mulus ke berbagai ukuran tonggak, menawarkan fleksibilitas dan kemudahan dalam menentukan posisi Starlink Anda untuk performa yang optimal. Terbuat dari material yang tahan lama dan tahan cuaca, dudukan ini dapat menjadi fondasi yang kokoh serta tahan lama untuk Starlink Anda dan mampu bertahan di berbagai kondisi lingkungan.

5) Router WiFi

Router wifi menggunakan Rujie reye RG-EG210G-P- V3 10 port, perangkat ini mendukung power over pada 8 port nya untuk menyalakan perangkat keras seperti CCTV atau menjadi titik akses, dilengkapi dengan *Load balancing multi-wan* untuk menggabungkan beberapa internet agar lebih stabil.



Gambar 2.4

Router Wifi Rujie reye

6) *Access Point*

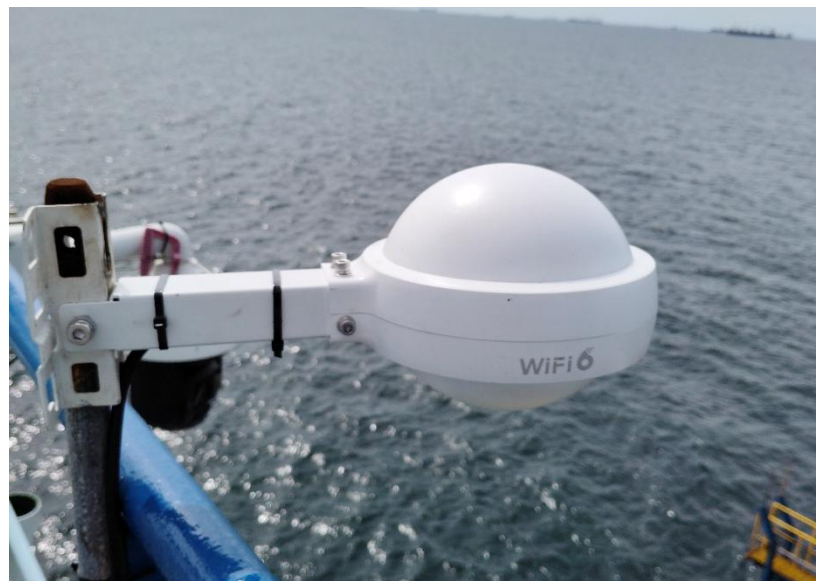
Untuk access point menggunakan Rujie reye RG-RAP2260 untuk didalam ruangan & untuk di outdoor menggunakan RG-RAP6262 (G). Rujie reye RG-RAP2260 adalah *wireless access point* untuk didalam ruangan. RG-RAP6262 (G) adalah *wireless access point* untuk diluar ruangan perangkat ini dirancang dengan perlindungan IP 68 untuk ketahanan ekstem terhadap cuaca ekstrem. *Accses point* mengubah koneksi internet kabel menjadi sinyanya WIFI agar bisa diakses oleh

perangkat nirkabel seperti smartphone dan laptop. Untuk akses point di dalam kapal FC. Bulk Natuna tersebar di beberapa ruangan yaitu di deck utama, mess room, dan di outdoor terdapat satu di area luar deck atas kapal. Contoh terdapat pada gambar 2.5 dan gambar 2.6



Gambar 2.5

Akses point rujie reye RG-RAP2260



Gambar 2.6

Akses point rujie reye RG-RAP6262 (G)

5. Kendala Pemanfaatan Internet

Berdasarkan penelitian Chantika Ananza (2025) wawancara Bersama staf yang ada di Universitas Muhammadiyah Kotabumi pemanfaatan internet di Universitas Muhammadiyah Kotabumi masih kurang memadai, seperti fasilitas wifi di sana masih sulit untuk digunakan oleh para mahasiswa dikarenakan sedikitnya wifi yang disediakan pihak kampus dan dosen maupun mahasiswa

yang sudah masuk terlebih dahulu mengakibatkan tidak meratanya internet yang ada di kampus tersebut, bila ada kegiatan di suatu Gedung memerlukan bandwidth yang besar.

Faktor lain juga yang menghambat sulitnya internet karna peralatan yang berada di ruangan server atau ruangan khusus yang digunakan untuk internet. Bila peralatan digunakan terus – menerus tanpa ada pendinginan dapat membuat user menjadi eror atau rusak di karnakan setiap user membutuhkan bandwidth yang tinggi download artikel atau akses ke pemerintah yang di gunakan secara intens tanpa mematikan router yang ada makan satu bulan kemudian ruter tersebut akan mati dan tidak dapat digunakan.

Router pun menjadi salah satu faktor penghambat bagi mahasiswa untuk menggunakan internet yang ada di UMKO tersebut karena tidak semua ruter dapat menjangkau dan kecepatan dalam mengakses, bila hanya ada satu, dua, tiga, empat, dan lima user maka ruter yang rendah masih dapat menjangkau tetapi banyaknya user yang di gunakan bahkan sampai 50 lebih user maka user yang harus digunakan harus menggunakan router yang tinggi, karna router yang rendah membuat mahasiswa tidak dapat menjangkau atau tidak dapat masuk ke dalam jaringan dan membuat mahasiswa kesulitan dalam dalam mengakses, bila dapat di jaungkau mahasiswa perlu berlomba untuk masuk kedalam jaringan. Kualitas bandwidth yang ada di Universitas Muhammadiyah Kotabumi dapat di bilang kurang baik karna masih menggunakan *bandwidth upto* bukan *bandwidth dedicated*.

Berdasarkan hasil penelitian diatas sejalan dengan data komplain tersebut, salah satu keluhan utama awak kapal Bulk Natuna adalah keterbatasan jangkauan jaringan WiFi di beberapa area kapal. Sinyal internet umumnya hanya stabil di beberapa area cabin dan room, sedangkan saat awak kapal bekerja di area buritan, maupun haluan kapal, sinyal menjadi lemah bahkan hilang sepenuhnya. Hal tersebut bisa diakibatkan oleh router kapal yang kurang disebar secara merata atau mungkin tidak sebanding dengan pemakai (*user*) yang cukup banyak sehingga jaringan wifi hanya bagus pada area tertentu diatas kapal.

6. Internet sebagai komunikasi masal

Saryanto, dkk. (2025:1-5) Laju perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat akseleratif tidak hanya mempermudah proses pertukaran

informasi, tetapi juga memicu manusia untuk terus memperluas pola pikirnya. Di era modern ini, komunikasi menempati posisi yang sangat krusial dalam berbagai lini kehidupan, mulai dari ranah personal, sektor bisnis, hingga dunia pendidikan. Tuntutan era ini bahkan secara tidak langsung mewajibkan masyarakat untuk beradaptasi dengan aneka gawai mutakhir yang kian bervariasi.

Sebagai makhluk sosial, berinteraksi adalah sebuah keniscayaan demi memenuhi kebutuhan hidup. Terkait hal ini, Johnson (1981) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal memegang andil besar dalam membangun kebahagiaan hidup seseorang melalui beberapa fungsi berikut::

- a. Stimulasi Kecerdasan dan Sosial: Interaksi antarindividu menjadi sarana pendukung bagi pertumbuhan intelektual serta kematangan sosial.
- b. Pembentukan Karakter: Karakter serta identitas personal seseorang terbangun dan bercermin melalui proses interaksi dengan lingkungan sekitarnya.
- c. Stabilitas Psikologis: Kesejahteraan mental individu sangat dipengaruhi oleh kualitas hubungan dan komunikasi yang terjalin dengan sesama, terutama dengan figur-figur penting dalam hidup mereka.

Sejalan dengan dinamika tersebut, sektor telekomunikasi kini menjadi pilar utama dalam menjembatani pertukaran informasi jarak jauh, baik melalui media verbal maupun tekstual. Salah satu lompatan besar dalam bidang ini adalah evolusi telepon, yang semula berbasis kabel konvensional kini beralih menjadi teknologi nirkabel (seluler) dengan mobilitas tinggi. Perangkat nirkabel ini beroperasi memanfaatkan transmisi sinyal yang dipancarkan melalui jaringan infrastruktur penyedia layanan operator.

Saat ini, kepemilikan ponsel telah menjadi bagian dari gaya hidup dan budaya masyarakat global. Secara umum, media komunikasi bergerak ini menawarkan dua fungsi fundamental dalam pengiriman pesan, yaitu komunikasi suara secara langsung dan fitur pesan teks ringkas (*short message service*/SMS). Lebih dari itu, ponsel modern juga berfungsi sebagai gerbang akses internet mandiri, baik diakses langsung lewat perangkat tersebut maupun dimanfaatkan sebagai modem untuk perangkat lain. Fleksibilitas ini menawarkan efisiensi yang tinggi karena pengguna tidak perlu lagi mengunjungi warung internet (warnet) untuk berselancar di dunia maya.

Menurut Wilson, T. (2025:1-5) Interaksi individu dengan beragam kanal serta sumber informasi—yang dimanifestasikan baik melalui tindakan aktif maupun respons pasif—merupakan definisi dari perilaku informasi. Atas dasar pemikiran tersebut, ruang lingkup perilaku informasi sejatinya sangat luas. Konsep ini mengintegrasikan aktivitas komunikasi interpersonal baik dalam format lisan maupun tekstual, pemanfaatan aneka ragam referensi informasi, hingga proses penyerapan informasi yang terjadi secara tidak sengaja atau pasif, seperti menyaksikan tayangan iklan di televisi atau menerima pesan surat elektronik (*e-mail*) yang tidak diharapkan.

Kajian ilmu komunikasi juga berfokus pada dinamika media massa, yang dalam beberapa dekade terakhir menunjukkan pertumbuhan luar biasa di Indonesia. Polarisasi media, baik cetak maupun elektronik, secara konsisten bergerak menuju digitalisasi penuh. Fenomena ini terindikasi dari langkah taktis surat kabar dan majalah konvensional yang mulai bermigrasi ke platform *World Wide Web* (situs web) atau sempat menyertakan komplemen CD-ROM pada produk publikasinya.

Disrupsi pada ekosistem media ini manifestasinya sangat beragam dan masif. Di sektor penyiaran, misalnya, industri pertelevisian Indonesia yang pada era 1980-an hanya dimonopoli oleh TVRI, telah berekspansi pesat menjadi sepuluh stasiun televisi nasional pada awal milenium 2000—termasuk kemunculan RCTI, SCTV, Indosiar, ANTV, TPI, Trans TV, TV7 (sekarang Trans7), Global TV, dan Lativi (sekarang TV One). Selain itu, pertumbuhan ini diperkuat oleh kehadiran puluhan stasiun televisi lokal di berbagai wilayah, serta penetrasi sistem televisi kabel yang mampu menyediakan akses hingga ratusan saluran bagi pemirsa.

Evolusi Konektivitas: Pergeseran dari media penyiaran searah menuju media interaktif berbasis internet telah mengubah pola konsumsi informasi dan interaksi sosial masyarakat secara fundamental.

Di sisi lain, adopsi teknologi komputer dan internet telah menjangkau seluruh lapisan usia di Indonesia. Konsekuensinya, intensitas masyarakat dalam berinteraksi virtual melalui ruang komparasi digital (*chat room*) maupun permainan daring (*online games*) meningkat tajam, menciptakan sebuah dimensi kepuasan serta pengalaman baru. Kedatangan internet ini direspons cepat oleh

korporasi telekomunikasi seluler (baik berbasis GSM maupun CDMA) dengan meluncurkan infrastruktur jaringan berkecepatan tinggi, mulai dari era GPRS, 3G, HSDPA, hingga EVDO. Inovasi nirkabel ini membebaskan masyarakat dari ketergantungan koneksi kabel fisik konvensional.

Akselerasi internet pada akhirnya bertransformasi menjadi katalisator utama di sektor perekonomian melalui maraknya aktivitas *e-commerce* (perdagangan elektronik). Fondasi internet yang berupa interkoneksi global antar-jaringan komputer berhasil menciptakan kekuatan ekonomi baru. Merujuk pada riset dari *University of Texas* yang dipublikasikan oleh Gloss (1999), perputaran ekonomi berbasis internet telah menyentuh angka \$350 miliar Amerika Serikat pada akhir dekade 90-an. Hanya dalam kurun waktu lima tahun pasca-komersialisasi *World Wide Web*, skala ekonomi digital ini langsung mampu bersaing ketat dengan sektor-sektor industri mapan lainnya, seperti industri energi (\$223 miliar), otomotif (\$350 miliar), dan telekomunikasi (\$270 miliar).

Saryanto, dkk. (2025:45) menyatakan bahwa internet berfungsi sebagai infrastruktur utama dalam menopang sistem komunikasi global, yang mengintegrasikan hubungan antara masyarakat, institusi, hingga instansi pemerintah di berbagai belahan dunia. Kehadiran teknologi ini mengeliminasi sekat-sekat geografis, sehingga proses transmisi data dapat berlangsung secara kilat dan efisien. Fenomena ini memosisikan internet sebagai salah satu lompatan inovasi paling masif dalam peradaban manusia.

a. Kontribusi Internet terhadap Sistem Komunikasi Dunia

- 1) Transmisi Data dan Informasi Real-Time: Eksistensi internet memberikan kebebasan bagi publik untuk memperoleh data secara seketika tanpa terikat ruang dan waktu. Kondisi ini secara langsung menstimulasi terjadinya interaksi serta pertukaran budaya antarnegara yang lebih dinamis.
- 2) Dinamika Media Sosial: Kehadiran platform digital seperti Facebook, X (sebelumnya Twitter), serta Instagram menjadi katalisator yang mempercepat distribusi informasi sekaligus memperlebar jangkauan jaringan relasi di skala internasional.
- 3) Email dan Aplikasi Pesan: Teknologi ini menghilangkan kebutuhan komunikasi fisik menggantinya dengan pengiriman pesan yang instan dan hemat biaya

- 4) Kolaborasi Virtual: Alat seperti Zoom, Microsoft teams, dan Google Meet memungkinkan kolaborasi jarak jauh mendukung dunia kerja dan Pendidikan global.
- b. Infrastruktur Internet sebagai Penghubung Dunia
 - 1) Jaringan Fiber Optik dan Kabel Bawah Laut: Teknologi ini memungkinkan pengiriman data dalam jumlah besar dengan kecepatan tinggi antara benua.
 - 2) Teknologi 5G: Membawa komunikasi ke Tingkat baru dengan meningkatkan kecepatan dan kapasitas jaringan mendukung aplikasi real-time seperti IoT dan video streaming.
 - 3) Satelit Internet: Memperluas jangkauan internet ke daerah-daerah terpencil yang sulit di jangkau oleh infrastruktur tradisional.
 - c. Dampak Internet pada Komunikasi Global
 - 1) Pengurangan Hambatan Geografis: Internet membuat dunia semakin kecil, memungkinkan orang dari berbagai belahan dunia untuk berkomunikasi tanpa batas waktu dan ruang.
 - 2) Peningkatan Pertukaran Budaya: Komunikasi global melalui internet memfasilitasi interaksi antarbudaya, memperluas pemahaman dan toleransi.
 - 3) Transformasi Media Tradisional: Media berita kini dapat menjangkau audiens global melalui platform digital, meningkatkan kecepatan penyebaran informasi.
 - 4) Peningkatan Aksesibilitas Pendidikan: Internet membuka peluang pembelajaran online, membuat pendidikan lebih mudah diakses oleh berbagai kalangan.
 - d. Tantangan Internet dalam Komunikasi Global
 - 1) Ketimpangan Digital :Tidak semua negara memiliki akses yang setara terhadap internet, menciptakan kesenjangan komunikasi.
 - 2) Keamanan dan Privasi: Ancaman seperti peretasan, kebocoran data, dan manipulasi informasi menjadi perhatian utama dalam komunikasi global.
 - 3) Penyebaran Informasi yang Salah: Internet dapat digunakan untuk menvebarkan hoaks atau propaganda yang memengaruhi opini publik secara negative.

7. Kebutuhan Informasi

Menurut pandangan Soutfitri (2023:4-5), informasi merupakan hasil kodifikasi atau pemrosesan sekumpulan fakta dan data mentah sedemikian rupa sehingga memiliki makna konkret bagi pihak yang menerimanya. Sesuatu yang telah diolah ini bertransformasi menjadi rujukan berharga yang mampu menyajikan wawasan atau pengetahuan baru bagi penggunanya. Di lingkungan organisasi maupun instansi, eksistensi informasi memegang peranan yang sangat krusial.

Mekanisme Siklus Informasi: Transformasi data menjadi informasi tidak berhenti saat output dihasilkan, melainkan terus berputar menciptakan rantai data baru melalui keputusan yang diambil pengguna.

Proses perputaran ini digambarkan sebagai sebuah siklus yang berkesinambungan, dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Tahap Input: Data mentah dikumpulkan dan dimasukkan ke dalam suatu sistem.
- 2) Tahap Pemrosesan (Model): Data tersebut diolah melalui model atau metodologi tertentu untuk menghasilkan keluaran (*output*) berupa informasi.
- 3) Tahap Tindakan & Keputusan: Informasi yang dihasilkan diterima oleh pengguna dan dijadikan sebagai landasan utama dalam merumuskan keputusan serta mengambil tindakan.
- 4) Tahap Re-input: Dampak atau hasil dari tindakan tersebut kemudian memicu lahirnya data-data baru, yang nantinya akan ditangkap kembali sebagai input dasar untuk memulai siklus berikutnya.

Menurut Handoko, D. dkk. (2025:1-4) Pasal 28F Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (selanjutnya disingkat dengan UUD 1945) menjamin hak setiap orang untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi yang diperlukan untuk pengembangan pribadi dan sosial. Dengan menggunakan pendekatan ontologi, dapat dipahami dasar keberadaan hak ini; melalui epistemologi, dapat diketahui sumber- sumber pengetahuan terkait hak tersebut; dan dalam aksiologi, dapat dianalisis bagaimana nilai kebebasan berkomunikasi dan memperoleh informasi di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengaturan hak ini sangat penting untuk menjamin kebebasan individu dalam mengakses informasi dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara. Hak ini diperlukan untuk mendukung pengembangan diri dan masyarakat, serta untuk menjalankan kehidupan demokrasi. Dengan adanya hak berkomunikasi, masyarakat dapat mendapatkan informasi yang diperlukan untuk mengambil keputusan yang cerdas dan bertanggung jawab, serta berpartisipasi dalam proses demokrasi.

Marga, A. dkk. (2024:2) Eksistensi informasi memegang peranan krusial sebagai aset strategis yang menentukan keberlangsungan operasional institusi, sektor bisnis, stabilitas keamanan nasional, hingga kedaulatan suatu negara. Dalam konteks kelembagaan, reputasi dan tingkat kepercayaan masyarakat serta konsumen menjadi parameter utama dalam menilai integritas suatu organisasi. Guna menjaga kredibilitas tersebut, organisasi dituntut memiliki kapabilitas mutakhir dalam menjamin aspek ketepatan, keandalan, serta kemudahan akses terhadap data yang dikelolanya. Konten informasi ini sendiri dapat didistribusikan ke ranah publik melalui multitalenta media, mulai dari format tekstual, visual (gambar), audio, hingga tayangan video.

Dalam ranah tata kelola modern, urgensi dari manajemen informasi memiliki kedudukan yang tidak dapat diabaikan, terlebih jika menyangkut kemaslahatan hidup masyarakat luas. Oleh karena itu, implementasi manajemen informasi difokuskan untuk mencapai tiga pilar utama perlindungan data, yaitu:

- 1) Kerahasiaan (*Confidentiality*): Menjamin bahwa data hanya dapat diakses oleh pihak yang memiliki otoritas resmi.
- 2) Integritas (*Integrity*): Memastikan keaslian data agar tidak dimodifikasi atau dimanipulasi oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.
- 3) Aksesibilitas (*Availability*): Memastikan informasi selalu siap dan mudah diakses kapan pun dibutuhkan oleh pengguna yang sah.

Menurut Sakti (2023:22-24), tahapan mengidentifikasi serta menyeleksi referensi data merupakan instrumen krusial demi memperoleh fakta yang valid dan akuntabel. Kendati demikian, melimpahnya arus informasi di jagat digital saat ini menciptakan tantangan besar dalam memisahkan antara rujukan yang valid dan yang bias. Atas dasar tersebut, penguasaan terhadap metodologi evaluasi

informasi menjadi hal yang fundamental agar individu mampu menguji tingkat otentisitas serta kredibilitas data yang diperoleh.

Beberapa instrumen yang dapat diterapkan untuk menguji validitas dan keandalan sebuah informasi antara lain:

a. Verifikasi Otoritas Sumber data

Langkah awal yang harus dilakukan adalah menelusuri asal-usul data dan melacak rekam jejak konseptor atau penulis materi tersebut. Sangat penting untuk memastikan bahwa figur atau narator yang merilis informasi memiliki reputasi yang solid serta diakui kapasitasnya oleh kolektif atau pakar di bidang terkait. Apabila data tersebut dipublikasikan oleh suatu institusi atau lembaga, maka wajib dilakukan konfirmasi mengenai tingkat kredibilitas serta independensi dari lembaga yang bersangkutan.

b. Periksa tanggal publikasi

Periksa tanggal publikasi informasi tersebut. Pastikan informasi tersebut masih relevan dengan topik yang dibahas dan tidak sudah usang. Informasi yang sudah kadaluarsa dapat menyebabkan kekeliruan dan informasi yang tidak akurat.

c. Tinjau faktor ketidak berpihakan

Periksa apakah informasi tersebut netral atau bias. Jika informasi tersebut terlihat berpihak pada sudut pandang tertentu, maka informasi tersebut dapat diragukan keabsahannya. Cari informasi dari sumber yang berbeda untuk membantu mengidentifikasi sudut pandang yang berbeda.

d. Verifikasi dengan sumber lain

Periksa informasi dengan sumber informasi lain yang dapat dipercaya. Jika informasi tersebut dikonfirmasi oleh sumber informasi lain, maka informasi tersebut kemungkinan besar dapat dipercaya.

e. Tinjau metode pengumpulan data

Tinjau metode pengumpulan data dan analisis yang digunakan. Pastikan metode yang digunakan dapat dipercaya dan hasil yang diperoleh dapat diandalkan.

Menurut Dewi, B. (2021:36-37) mengemukakan bahwa terdapat tiga elemen fundamental yang mengondisikan urgensi kebutuhan informasi pada diri seseorang. Ketiga determinan tersebut saling berkaitan secara berjenjang dan diuraikan sebagai berikut:

a. Aspek Internal Individu (Person)

Dinamika kebutuhan informasi pertama kali dipicu oleh stimulus yang muncul dari dalam diri manusia itu sendiri. Dimensi personal ini mengintegrasikan tiga bentuk kebutuhan dasar:

- 1) Kebutuhan Psikologis (*Psychological Needs*): Dorongan mendasar yang berkaitan dengan kondisi kejiwaan atau fisik.
- 2) Kebutuhan Afektif (*Affective Needs*): Kebutuhan yang berorientasi pada pemenuhan emosional, perasaan, dan pencarian rasa aman.
- 3) Kebutuhan Kognitif (*Cognitive Needs*): Keinginan intelektual untuk menambah pengetahuan, pemahaman, dan menjawab rasa penasaran.

b. Konstruksi Peran Sosial (*Social Role*)

Posisi dan fungsi seseorang di tengah masyarakat turut mengondisikan preferensi informasinya. Aspek ini mencakup ruang lingkup tugas atau profesi yang dijalani (*work role*) serta derajat capaian atau mutu keberhasilan kerja (*performance level*). Kompleksitas peran sosial ini secara langsung membentuk jenis dan kedalaman data yang dibutuhkan oleh individu.

c. Pengaruh Stimulus Lingkungan (*Environment*).

Kondisi eksternal merupakan faktor makro yang memengaruhi peran sosial sekaligus kebutuhan personal secara simultan. Faktor lingkungan ini mencakup beberapa klaster, antara lain:

- 1) Lingkungan Kerja (*Work Environment*): Budaya, tekanan, dan sistem di tempat profesi dijalankan.
- 2) Lingkungan Sosio-Kultural (*Sociocultural Environment*): Norma, adat istiadat, dan interaksi masyarakat sekitar.
- 3) Lingkungan Politik-Ekonomi (*Politico-Economic Environment*): Kebijakan pemerintah, stabilitas pasar, dan regulasi finansial.

Mekanisme Pengaruh Bertingkat: Kondisi lingkungan (*environment*) akan mendikte bagaimana peran sosial (*social role*) seseorang berjalan. Perubahan

peran tersebut pada akhirnya mengubah corak kebutuhan psikologis maupun kognitif individu (*person*), hingga membentuk satu kesatuan kebutuhan informasi yang spesifik.

Pemanfaatan internet bagi awak kapal ialah untuk dapat mencari informasi mengenai berbagai hal yang mereka butuhkan, oleh karena itu pemanfaatan internet sangat penting bagi awak kapal. Internet akan memberikan informasi yang di butuhkan oleh para awak kapal atas rasa keingintahuan mereka tentang suatu informasi. Secara umum pemanfaatan internet yang telah di lakukan di kapal FC Bulk Natuna antara lain :

a. Aplikasi A'M Care

Adalah aplikasi yang wajib dimiliki oleh seluruh awak kapal baik itu perwira maupun ABK lainnya. Sebagai bentuk konsistensi dalam menghadirkan budaya kerja yang aman, profesional, dan berkelanjutan, perusahaan mengambil langkah transformasi melalui program digitalisasi QHSE dengan menghadirkan aplikasi A'M Care. Lebih dari sekadar alat pelaporan, A'M Care dirancang sebagai fondasi baru dalam pengelolaan keselamatan operasional yang memadukan ketepatan data, kecepatan informasi, dan kemudahan akses di setiap lini perusahaan.

setiap temuan, potensi bahaya, dan laporan insiden dapat didokumentasikan secara real time, sehingga proses analisis risiko dan tindak lanjut perbaikan dapat dilakukan secara akurat dan tepat waktu. Sistem yang terintegrasi memungkinkan transparansi dan akuntabilitas berjalan selaras, memastikan bahwa setiap laporan tidak berhenti pada data, tetapi berujung pada tindakan nyata untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman. Melalui implementasi A'M Care, kita bukan hanya meningkatkan efisiensi pelaporan, tetapi juga memperkuat budaya kesadaran keselamatan, mempercepat proses pengambilan keputusan, serta meminimalkan risiko kecelakaan kerja. Langkah ini adalah investasi jangka panjang untuk perlindungan tenaga kerja, keberlanjutan aset perusahaan, dan pencapaian performa operasional terbaik. Karena di perusahaan ini, keselamatan bukan hanya prosedur keselamatan adalah penggeraknya. budaya, dan teknologi adalah.

b. Spinergie SFM (*Smart Fleet Management*)

Spinergie bagi PT Asian Bulk Logistics (ABL) berfungsi sebagai pusat kendali digital operasional armada (*digital fleet control center*). Sistem ini menjembatani aktivitas aktual di atas kapal dengan kebutuhan pemantauan manajemen di darat secara instan.

Sistem mendeteksi secara otomatis kapan kapal memasuki wilayah dermaga *jetty*, area lego jangkar, atau area pemuatan tanpa perlu kru melapor secara manual. Sistem berfungsi sebagai penyaring kesalahan (*error filter*) dari setiap data operasional yang dimasukkan oleh kru kapal. Sistem menyatukan berbagai jenis pelaporan yang berbeda (laporan aktivitas harian, laporan konsumsi BBM, data jam kerja mesin, hingga data limbah) ke dalam satu lini masa tunggal yang saling terhubung.

Mengeliminasi proses mengetik ulang laporan dari nol setiap hari di Excel. Fitur pengisian otomatis (*auto-population*) membuat kru hanya perlu memperbarui perubahan data kecil, sehingga mereka bisa lebih fokus pada keselamatan operasi kapal. Fungsinya adalah mendigitalisasi, memvalidasi, dan mengintegrasikan seluruh data kapal, sedangkan kegunaannya adalah membuat operasional PT Asian Bulk Logistics menjadi lebih cepat, lebih hemat biaya, bebas dari kesalahan manusia, dan jauh lebih aman.

System spinergi wajib diisi oleh perwira deck maupun engine, masing-masing kapal telah memiliki account untuk masuk kedalam system spinergi dan mengisi semua kegiatan kapal secara aktual.

c. Komunikasi & informasi

Di dalam jam kerja komunikasi berlangsung antara awak kapal dengan personil kantor terkait kendala maupun kerusakan yang terjadi di kapal atau ada hal yang perlu didiskusikan dengan kantor terkait operasional kapal dan pemenuhan kebutuhan kapal.

Pada departemen deck komunikasi digunakan sebagai informasi kegiatan kapal, dan pemberitahuan jika ada pemeriksaan atau survey pada kapal. Komunikasi juga diperlukan saat ada situasi darurat di atas kapal terkait insiden maupun jika ada awak kapal yang sedang sakit dan perlu penanganan medis segera ke darat. Setiap awak kapal membutuhkan

informasi spesifik yang berbeda-beda untuk mendukung kelancaran dan keselamatan tugas mereka masing-masing contohnya pada nakhoda
Membutuhkan informasi pembaruan cuaca dari BMKG, prakiraan ombak, informasi mengenai *shipper*, serta instruksi langsung dari kantor pusat terkait jadwal pemuatan (*loading*) kapal berikutnya. Mualim I: Membutuhkan informasi mengenai kalkulasi muatan, regulasi pelabuhan, pembaruan data navigasi melalui AIS (*Automatic Identification System*), serta laporan cuaca berkala demi keselamatan proses pemindahan kargo

Pada departemen mesin, Kepala Kamar Mesin (KKM): Membutuhkan informasi teknis operasional mesin induk dan bantu, referensi atau *manual book* digital, informasi kode suku cadang (*sparepart*) untuk perbaikan, serta komunikasi pemesanan *sparepart* ke kantor. Informasi ini didukung oleh Masinis II yang mengakses data teknis permesinan dan *Plan Maintenance System* (PMS) secara digital agar performa mesin induk tetap terpantau oleh perusahaan.

Di luar jam kerja resmi, internet dimanfaatkan oleh seluruh awak kapal sebagai sarana komunikasi dengan keluarga dan teman. berada jauh dari daratan dalam waktu lama membuat kebutuhan komunikasi interpersonal menjadi sangat tinggi. Seluruh informan mulai dari Nakhoda hingga Juru Mudi menggunakan internet untuk melepas rindu dengan anak, istri, dan keluarga di darat melalui fitur *WhatsApp Call*, *Video Call*, maupun sekadar berkirim pesan chat.

d. Hiburan

Di tengah keterbatasan ruang dan interaksi fisik tersebut, akses internet kini hadir sebagai katup penyelamat yang krusial. Pemanfaatan internet tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi dengan keluarga, tetapi juga menjelma menjadi sarana hiburan utama yang mampu mengalihkan penat serta menjaga kewarasan mental para pelaut selama berada di lautan lepas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kru kapal, manfaat internet sebagai sarana hiburan dapat dikelompokkan ke dalam beberapa aktivitas berikut, Mengusir Kebosanan melalui Media Sosial dan Streaming Video

Akses ke platform hiburan global menjadi pilihan utama para awak kapal untuk mengisi waktu senggang dan mengusir rasa bosan selama dikapal.

Kepala Kamar Mesin (Masroni) memanfaatkan internet di luar jam kerja untuk mencari hiburan dengan menonton video di platform YouTube serta membaca berita. Mualim I (Rahmat Hidayat) menggunakan waktu luangnya untuk berselancar di media sosial Instagram, facebook, tik tok atau lainnya. Juru Mudi (Moc. Afis Ubaidillah) dan Masinis II (Mas Arif Wibowo) secara aktif memanfaatkan internet untuk menikmati konten video pendek melalui aplikasi TikTok, membuka Facebook, serta melakukan *streaming* video.

Ada beberapa awak kapal juga melepas bosan dengan melalui Game Online dan Belanja Digital. Masinis II (Mas Arif Wibowo) dan Juru Mudi (Moc. Afis Ubaidillah) menyatakan bahwa mereka sengaja bermain *game online* demi melepas penat dari rutinitas permesinan kapal. Sementara itu, Mualim I (Rahmat Hidayat) menggunakan internet untuk mengakses aplikasi *online shop* seperti Shopee, baik sekadar untuk melihat-lihat maupun mencari barang-barang kebutuhan pribadi yang diperlukan.

8. Pengertian Kebutuhan

Ananza, C. (2025:39) menjelaskan bahwa kebutuhan merupakan segala elemen esensial yang diperlukan manusia dalam hidupnya guna menstimulasi pencapaian target atau tujuan yang lebih optimal. Sejalan dengan hal tersebut, Line (dalam Ananza, 2025) menekankan bahwa kebutuhan merujuk pada segala sesuatu yang mutlak harus dimiliki oleh individu. Sementara itu, dalam mendefinisikan informasi, Foskett mengartikannya sebagai manifestasi dari pengetahuan kolektif masyarakat yang muncul ketika gagasan atau data tersebut telah didistribusikan secara komunikatif.

Terkait interaksi individu dengan media, Katz dan Gurevitch merumuskan serangkaian tahapan untuk merealisasikan pemenuhan orientasi pengetahuan tersebut. Langkah awal yang krusial bagi audiens adalah mengidentifikasi karakteristik dan corak pemenuhan kebutuhan informasinya masing-masing. Berdasarkan teori tersebut, terdapat beberapa parameter dalam mengukur pemenuhan kebutuhan informasi, yang meliputi:

- a. Kebutuhan Kognitif (*Cognitive Needs*): Keinginan mencari informasi yang berorientasi pada pengayaan intelektual, perluasan wawasan, pemahaman mendalam, serta penguatan kesadaran terhadap realitas lingkungan sekitar.
- b. Kebutuhan Afektif (*Affective Needs*): Hasrat memperoleh informasi untuk menyalurkan aspek estetika, pemenuhan kepuasan emosional, hiburan, dan relaksasi perasaan.
- c. Kebutuhan Integrasi Personal (*Personal Integrative Needs*): Urgensi pencarian informasi yang berfungsi sebagai instrumen dalam meneguhkan identitas diri, pencarian jati diri, serta pengokohan stabilitas keyakinan pada situasi tertentu.
- d. Kebutuhan Integrasi Sosial (*Social Integrative Needs*): Dorongan informatif yang didasari oleh keinginan individu untuk tetap terhubung dan memahami berbagai dinamika isu serta fenomena yang sedang berkembang di lingkungan sosial makro.
- e. Kebutuhan Eskapist (*Escapist Needs*): Upaya pemanfaatan informasi sebagai sarana pengalihan diri atau pelepasan dari tekanan stres, guna memperoleh ketenangan psikologis melalui konten-konten hiburan.

Kulthau dalam Wijayanti (2001) Menambahkan perspektif bahwa dalam ranah ilmu informasi, urgensi pencarian data bermula dari sebuah intuisi atau kesadaran samar mengenai adanya celah pengetahuan dalam diri individu. Kesadaran tersebut lambat laun bermutasi menjadi motivasi kuat untuk memburu referensi yang mampu merekonstruksi sebuah pemahaman baru yang bermakna.

9. Awak Kapal

Menurut Pasal 1 ayat 40 *Undang-undang Nomor 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran*. Awak Kapal adalah orang yang bekerja atau dipekerjakan di atas kapal oleh pemilik atau operator kapal untuk melakukan tugas di atas kapal sesuai dengan jabatannya yang tercantum dalam buku siji.

Berdasarkan formulasi dari Thamrin (2025:2-3), awak kapal didefinisikan sebagai individu atau kelompok pekerja yang memiliki keahlian khusus serta dibuktikan dengan kepemilikan sertifikat kompetensi resmi. Tugas utamanya adalah menjalankan operasional di atas armada laut guna memperoleh kompensasi atau upah yang selaras dengan kesepakatan kerja yang telah disetujui sebelumnya.

Sementara itu, Anak Buah Kapal (ABK) atau yang diidentifikasi sebagai *rating*, merujuk pada personel yang mengemban tugas operasional spesifik di atas kapal dengan jabatan yang secara formal teregistrasi di dalam buku siji. Ruang lingkup profesi ini mengintegrasikan beberapa posisi teknis, seperti *boatswain* (kepala kerja/serang), juru mudi, personel bagian dek (*deck department*), serta kru bagian mesin (*engine department*). Seluruh hak, kewajiban, dan posisi kerja para personil tersebut diatur dan dilindungi secara hukum melalui Perjanjian Kerja Laut (PKL).

Daftar awak kapal atau yang secara teknis dikenal sebagai siji, merupakan dokumen resmi yang memuat manifestasi nama seluruh perwira beserta bintang/tamtama (Anak Buah Kapal) yang bertugas. Penyusunan dokumen ini dilakukan dalam format dua rangkai di hadapan pejabat pendaftar krunya. Salinan pertama akan disimpan oleh otoritas pendaftar sebagai arsip administrasi negara, sedangkan salinan kedua diamanahkan kepada nakhoda untuk disimpan di atas armada.

Dalam hierarki operasional, nakhoda memegang posisi tertinggi sebagai pemimpin utama di atas kapal. Otoritas penuh, hak komando, serta tanggung jawab hukum seorang nakhoda telah diatur dan dijamin secara spesifik oleh regulasi perundang-undangan yang berlaku. Berdasarkan pembagian struktural ini, seluruh personel atau kru yang bertugas di dalam armada selain dari posisi nakhoda diklasifikasikan sebagai Anak Buah Kapal (ABK).

Sementara itu, kapal sendiri dideskripsikan secara yuridis sebagai suatu wahana air yang memiliki desain dan spesifikasi teknis tertentu. Alat transportasi ini dapat dioperasikan memanfaatkan berbagai sistem penggerak, mulai dari konversi tenaga angin (layar), instalasi mesin mekanis, hingga pemanfaatan sumber energi alternatif lainnya. Cakupan definisi ini juga mengintegrasikan kendaraan yang bergerak dengan sistem penarikan/penundaan, kendaraan berdaya dukung dinamis, wahana bawah air, serta segala jenis perangkat atau bangunan apung yang sifatnya menetap (statis).

B. PENELITIAN TERDAHULU

Kajian terdahulu merupakan rangkaian rujukan yang diintegrasikan oleh penulis guna memperkuat fondasi teoretis serta metodologis dalam penelitian ini. Secara operasional, proses ini dilakukan dengan mengadopsi pandangan, data,

atau kesimpulan yang relevan dari publikasi ilmiah sebelumnya yang memiliki kesamaan objek formal maupun materiil. Sebagai landasan komparasi dan penguatan argumen, berikut dipaparkan sejumlah ringkasan studi empiris yang menjadi acuan utama dalam penyusunan karya tulis ini.

Tabel 2.1
Beberapa Penelitian Sebelumnya

NO	Judul Penelitian	Nama Penulis dan Tahun Terbitan	Hasil Penelitian
1	Pemanfaatan Internet Terhadap Kebutuhan Informasi Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Kotabumi Lampung Utara	Ananza (2025)	Hasil dari penelitian ini adalah Peran Internet berperan penting sebagai pusat informasi utama. Internet sangat meluas dan mendetail untuk membantu mahasiswa mencari jawaban atas tugas perkuliahan , melakukan absensi digital berbasis barcode , mengurus administrasi (SIKAD, Edlink, Google Drive) , serta mengakses perpustakaan digital berbasis digital SLiMS. Pemanfaatan teknologi belum optimal akibat kurangnya fasilitas Wi-Fi kampus. Bandwidth yang disediakan rendah (menggunakan sistem <i>up to</i> berkisar 25 Mbps, padahal idealnya kampus membutuhkan hingga 1.000 Mbps. Hal ini menyebabkan jaringan sering <i>overload</i> .

			Persamaan : kedua penelitian sama-sama meneliti tentang pemanfaatan internet Perbedaan : Penelitian ini berfokus pada mahasiswa aktif sedangkan penelitian yang penulis ambil tentang awak kapal
2	Analisis Kebutuhan Informasi Sumber Daya Belajar Mahasiswa di Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung	Febrian (2025)	Indikator Kebutuhan Tertinggi Kebutuhan akan informasi yang mutakhir (<i>Current Need</i>) memperoleh nilai rata-rata tertinggi, yaitu 3,29. Ini menandakan mahasiswa sangat memprioritaskan referensi terbaru untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan. Mahasiswa mengeluhkan terbatasnya akses ke sumber daya digital yang relevan, keterbatasan fasilitas internet, serta kurangnya layanan panduan pencarian informasi (literasi informasi) yang efisien di perpustakaan. Persamaan : Kedua penelitian sama-sama membedah konsep Kebutuhan Informasi (<i>Information Needs</i>). Perbedaan : Penelitian ini berfokus pada Mahasiswa perguruan tinggi yang terdaftar sebagai anggota perpustakaan. sedangkan penelitian yang

			penulis ambil tentang awak kapal PT. ABL
3	Analisis Pemenuhan Kebutuhan Informasi Akademik Mahasiswa IAIN Takengon	Rifky (2023)	Tingkat Pemenuhan Informasi: Secara umum, pemenuhan kebutuhan informasi akademik mahasiswa di perpustakaan tersebut belum terpenuhi dengan baik. Ketersediaan bahan pustaka, sumber informasi, dan teknologi komunikasi dinilai belum relevan serta belum lengkap untuk mendukung kebutuhan kognitif dan integrasi personal mahasiswa. Kendala terbesar bersumber dari faktor struktural dan finansial, yaitu keterbatasan anggaran dana yang membatasi pengadaan buku baru, minimnya perangkat komputer/jaringan Wi-Fi, serta kurangnya tenaga kerja ahli di bidang perpustakaan. Persamaan : Kedua penelitian sama-sama menyoroti bagaimana keterbatasan fasilitas teknologi dan jaringan (seperti internet yang lambat atau tidak memadai) menjadi batu sandungan utama bagi pemenuhan kebutuhan informasi objek yang diteliti.

			Perbedaan : Penelitian ini berfokus pada Fasilitas & Layanan Perpustakaan (Koleksi buku wajib, skripsi cetak, tata ruang pustaka). sedangkan penelitian yang penulis ambil berfokus pada Pemanfaatan Internet (Fokus murni pada ketersediaan koneksi, <i>bandwidth</i>, dan paket data kapal).
4	Analisis Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka di Perpustakaan Sekolah Tinggi Penerbangan AVIASI	Syawali (2023)	Secara keseluruhan, tingkat pemenuhan kebutuhan pencarian informasi di perpustakaan STP AVIASI berada pada kategori sangat tinggi dengan skor rata-rata mencapai 3,29 (pada skala interval 3,26–4,00). Koleksi majalah (3,66) dan tugas akhir (3,40) menjadi pemenuh kebutuhan tertinggi. Sementara koleksi buku memiliki skor validasi terendah (2,05) karena faktor usia literatur buku fisik yang cenderung lama/usang. Persamaan : Kedua penelitian sama-sama membedah secara mendalam tentang analisis Kebutuhan Informasi.

			Perbedaan : Penelitian ini fokus pada Fasilitas Perpustakaan Perguruan Tinggi (Koleksi fisik buku, jurnal, majalah, dan buletin instansi). Sedangkan yang penulis ambil Fokus penuh pada Pemanfaatan internet, akses konektivitas seluler pesisir atau satelit maritim.
5	Pemanfaatan Fasilitas Internet Untuk Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka Pada Perpustakaan Politeknik Kemenkes Semarang	Dewi (2021)	Tujuan & Manfaat Pemanfaatan: Fasilitas internet gratis di perpustakaan sangat membantu pemustaka (terutama mahasiswa) dalam mempercepat dan mempermudah pemenuhan kebutuhan informasi. Jaringan internet dimanfaatkan secara optimal untuk dua fungsi: <i>Media Pembelajaran:</i> Melakukan penelusuran informasi digital, mencari referensi belajar, serta mengerjakan tugas akhir/skripsi tanpa harus mencari manual di buku teks. <i>Media Hiburan & Komunikasi:</i> Menonton video di YouTube, <i>streaming</i> film di Netflix, serta mengakses media sosial (WhatsApp Web, Facebook,

			Instagram) untuk berkomunikasi jarak jauh Persamaan : Variabel Utama (X & Y): Kedua penelitian berjalan di koridor variabel yang identik, yaitu mengukur sejauh mana Pemanfaatan Internet/Fasilitas Internet (X) berkontribusi terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y) Perbedaan : Penelitian ini berfokus pada Mahasiswa bidang kesehatan/medis harian (fokus stasioner di darat). sedangkan penelitian yang penulis ambil Awak kapal / pelaut operasional (<i>crew</i> maritim yang bergerak dinamis).
6	Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar di SMA Negeri 5 Bandar Lampung	Mangunang (2025)	Internet telah dimanfaatkan secara luas oleh ekosistem sekolah. Siswa menggunakannya untuk mencari bahan ajar online, menyelesaikan tugas, dan memperdalam materi via platform digital. Sementara guru memanfaatkan internet untuk memperkaya bahan mengajar dan memperbarui metode pengajaran. Koneksi

			internet yang tidak stabil (sering melambat/terganggu di siang hari ketika banyak yang mengakses) , keterbatasan gawai/perangkat yang dimiliki siswa , serta masih kurangnya literasi digital tepercaya sehingga siswa terkadang kebingungan memilah informasi yang valid. Persamaan : Karakter Kendala Jaringan: Hambatan berupa koneksi yang melambat ketika digunakan secara massal dalam satu waktu (seperti yang dirasakan siswa SMAN 5 di siang hari) merupakan masalah trafik mendasar yang sangat mungkin dirasakan oleh para pelaut di atas kapal operasional PT. ABL saat berebut <i>bandwidth</i> satelit Perbedaan : Penelitian ini berfokus pada fokus pada kegiatan edukasi kurikuler, pengerjaan tugas sekolah, dan bahan ajar. sedangkan penelitian yang penulis ambil Fokus pada pemenuhan kesenjangan info profesional maritim, operasional kapal, dan info personal
--	--	--	---

7	Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Kecepatan Akses Informasi Oleh Pemustaka di <u>UPT</u> Perpustakaan UIN Ar-Raniry	Amalia (2022)	Diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,701. Berdasarkan indeks korelasi <i>product moment</i>, angka ini menunjukkan bahwa hubungan antara penggunaan internet dengan kecepatan akses informasi tergolong kuat atau tinggi. Dari uji koefisien determinasi, diperoleh nilai sebesar 49,1%. Hal ini berarti penggunaan internet memberikan pengaruh positif sebesar 49,1% terhadap kecepatan akses informasi oleh pemustaka. Sementara sisanya, yaitu 50,9%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian. Persamaan : Kedua penelitian meneliti indikator tindakan yang sama, yaitu Penggunaan/Pemanfaatan Internet. Perbedaan : Subjek penelitian Pemustaka mahasiswa statis di darat, lingkungan akademik. sedangkan penelitian yang penulis ambil Awak kapal / pelaut operasional (<i>crew</i> maritim yang bergerak dinamis).
---	---	---------------	---

8	Problematika Penggunaan Jaringan Internet Dalam Perkuliahan Online Masa Covid-19 Pada Mahasiswa Prodi PAI Semester V T.A 2020/2021 di IAIN Padangsidimpuan	Harahap (2022)	Sebanyak 86,4% mahasiswa mengeluhkan sulitnya koneksi internet karena mayoritas dari mereka tinggal di area pedesaan selama masa pandemi. Masalah ini diperparah oleh pemadaman listrik (lampu mati) yang mengganggu stabilitas pemancar sinyal seluler (91,8%). Di area kampus, 64,8% mahasiswa merasa sinyal Wi-Fi lokal sangat lemah/buruk karena kapasitas <i>bandwidth</i> diperebutkan oleh banyak orang. Selain itu, informasi mengenai kata sandi (<i>password</i>) Wi-Fi kampus sulit diperoleh oleh 81% mahasiswa. Persamaan : Hambatan berupa koneksi internet yang lambat akibat pembagian trafik pengguna (seperti Wi-Fi kampus yang lemah) serta batasan volume kuota data sangat relevan untuk diadopsi sebagai asumsi teoretis awal pada kendala nirkabel di atas kapal PT. ABL. Perbedaan : Penelitian ini mempunyai esensi Perkuliahan Online, fokus pada proses edukasi kurikuler formal,
---	---	-----------------------	---

			pengiriman tugas, dan sistem perkuliahan instruksional. Sedangkan yang peneliti angkat fokus pada Kebutuhan Informasi (fokus pada pemenuhan kesenjangan wawasan profesional pelayaran
--	--	--	---

C. KERANGKA PEMIKIRAN

Penelitian ini didasarkan pada pemikiran bahwa internet bukan lagi sekadar alat hiburan, melainkan sudah menjadi kebutuhan vital (*vital needs*) dalam mempermudah kehidupan sehari-hari dan mendorong percepatan arus informasi. Di atas kapal operasional PT. ABL, awak kapal menghadapi kondisi isolasi geografis di laut lepas yang membatasi akses komunikasi konvensional. Oleh karena itu, kendala pemanfaatan fasilitas internet yang disediakan (Variabel X) diduga memiliki pengaruh atau korelasi langsung terhadap pemenuhan kebutuhan informasi awak kapal (Variabel Y), baik dalam pemenuhan kebutuhan kognitif (tugas pelayaran dan cuaca), afektif (hiburan penekan stres), maupun integrasi personal (komunikasi dengan keluarga di darat).

Judul Skripsi

PEMANFAATAN INTERNET TERHADAP KEBUTUHAN INFORMASI AWAK KAPAL PT. ASIAN BULK LOGISTICS



Identifikasi Masalah

1. Belum diketahuinya kendala dalam pemanfaatan internet di atas kapal PT Asian Bulk Logistics
2. Belum tergambarnya kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh awak kapal PT Asian Bulk Logistics
3. Belum diketahui pengalaman awak kapal terhadap penggunaan internet dalam menunjang kegiatan pekerjaan
4. Belum diketahuinya secara pasti tingkat pemahaman awak kapal mengenai dampak buruk atau sisi negatif dari penggunaan internet di atas kapal.



Batasan Masalah

Kendala dalam pemanfaatan internet diatas kapal

Gambaran kebutuhan Informasi awak kapal



Rumusan Masalah

Apa saja kendala dalam pemanfaatan internet oleh awak kapal PT ABL ?

Bagaimanakah gambaran kebutuhan informasi yang dibutuhkan bagi awak Kapal PT ABL ?



Asumsi Analisis Data

Diperkirakan ada beberapa kendala dalam pemanfaatan internet di atas kapal seperti, faktor cuaca, usaknya modem, dan wifi tidak stabil

Diperkirakan belum ada gambaran akan kebutuhan informasi digunakan untuk apa saja seperti, kebutuhan pekerjaan, kebutuhan Pribadi & Hiburan



Asumsi Pemecahan Masalah

Diperkirakan cara mengatasi kendala pemanfaatan internet tersebut dengan menambah internet starlink, dan akses point dikapal

Gambaran akan kebutuhan informasi awak kapal, akan membantu dalam mengetahui selama dikapal informasi apa saja yang dibutuhkan dan digunakan awak kapal



Kesimpulan



Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui kendala apa saja yang di alami awak kapal dalam penggunaan internet di atas kapal. Dengan internet yang lebih baik tentunya akan membantu dalam pemenuhan kebutuhan informasi awak kapal untuk menunjang pekerjaan diatas kapal, serta membantu dalam komunikasi yang lebih intens dengan pihak kantor. Menjadi gambaran untuk kebutuhan informasi awak kapal yang selama tidak tergambarkan dengan jelas. Untuk PT ABL agar bisa menjadi masukan mengenai kekurangan dan kelemahan fasilitas internet dikapal Serta menjadi pertimbangan untuk kebijakan tentang internet dan kebutuhan informasi awak kapal kedepan nya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Solusi terhadap kendala keterbatasan jangkauan sinyal internet di luar area akomodasi PT. Asian Bulk Logistics dapat diatasi secara efektif melalui perluasan infrastruktur jaringan nirkabel yang strategis. Optimalisasi ini dilakukan dengan memasang perangkat *Access Point Outdoor* Ruijie Reyee RG-RAP6262(G) yang bersertifikasi IP68 di area haluan (*forecastle deck*), buritan, dan dek kerja terbuka guna memastikan ketahanan terhadap cuaca laut yang ekstrem. Sementara itu, efektivitas operasional di dalam ruang mesin (*engine room*) dan kamar kemudi (*cabin room*) didukung oleh penempatan unit Ruijie Reyee RG-RAP2260. Integrasi perangkat dalam ruangan ini berhasil menunjang kinerja kognitif para perwira mesin, khususnya Chief Engineer dan Masinis II, dalam mengakses dokumentasi manual digital serta memperbarui data *Planned Maintenance System* (PMS) secara langsung di lokasi kerja.
2. Ketidakjelasan mengenai pemenuhan kebutuhan informasi operasional awak kapal PT. Asian Bulk Logistics dapat diatasi secara struktural melalui perumusan regulasi yang menjamin kelancaran komunikasi dua arah antara kapal dan kantor di darat. Internet yang stabil sangat dibutuhkan oleh seluruh departemen di atas kapal untuk melakukan koordinasi teknis, pengiriman data pelaporan keselamatan melalui aplikasi perusahaan (seperti A'M Care dan Spinergie SFM) secara *real-time*, serta manajemen logistik kapal. Melalui perumusan Standar Operasional Prosedur (SOP) internet yang adaptif, aman, dan transparan. Regulasi ini mengintegrasikan aspek teknis, seperti konfigurasi *firewall* pada *router* untuk memblokir situs web negatif, dengan aspek operasional berupa pembatasan akses otomatis pada malam hari.

Melalui penegasan batasan pengawasan perwira di dalam SOP, kebijakan ini terbukti mampu menyelaraskan kebutuhan informasi kru dengan perlindungan privasi mereka. Pada akhirnya, implementasi SOP yang konsisten ini tidak dipandang sebagai pengekangan hak, melainkan sebagai instrumen resmi perusahaan dalam melindungi personel dari risiko kelelahan fisik (*fatigue*) serta ancaman kejahatan siber.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan penting dalam upaya mengoptimalkan pemanfaatan internet dan mengatasi kendala yang terjadi demi kelancaran operasional serta kesejahteraan awak kapal, berikut beberapa saran alternatif pemecahan masalah secara pendekatan yang melihat dan mengatasi masalah secara menyeluruh yang direkomendasikan kepada manajemen PT Asian Bulk Logistics (ABL):

1. Kendala Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan penelitian, disarankan bagi manajemen PT. Asian Bulk Logistics untuk segera merealisasikan pengadaan perangkat jaringan bersertifikasi maritim (IP68) & di area dek terbuka serta melakukan instalasi titik akses *indoor* guna mendukung aktivitas operasional dan kebutuhan kognitif awak kapal di ruang mesin. Perusahaan perlu melakukan investasi dan pemeliharaan berkala terhadap perangkat *Access Point* luar ruangan Ruijie Reyee RG-RAP6262(G) dan unit dalam ruangan RG-RAP2260 untuk menjamin kestabilan sinyal di area krusial seperti ruang mesin, haluan, dan dek kerja.
2. Selain perbaikan infrastruktur fisik, perusahaan hendaknya mengiringi langkah ini dengan sosialisasi SOP manajemen internet secara berkala dan interaktif sebelum pelayaran dimulai. Pihak manajemen juga disarankan untuk memanfaatkan fitur otomatisasi pemblokiran serta penjadwalan jaringan pada *router* secara konsisten, sehingga penegakan aturan keselamatan dan perlindungan privasi kru dapat berjalan efektif tanpa memicu konflik interpersonal di atas kapal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia D. 2022. *Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Kecepatan Akses Informasi Oleh Pemustaka di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry. Skripsi.* Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh.
- Amane, A.P., Febriana, R.W., Artiyasa, M., Cahyaningrum A.O., Husain, dan Nabilah M. 2023. *Pemanfaatan dan Penerapan Internet Of Things (IOT) di Berbagai Bidang.* PT. Sonpedia Publhising Indonesia, Jambi.
- Ananza, C. 2025. *Pemanfaatan Internet Terhadap Kebutuhan Informasi Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Kotabumi Lampung Utara. Skripsi.* Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Chatra M.A., Achjar, K.A. dan Ningsi. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif.* PT. Kencana Kota Jakarta, Jakarta.
- Dewi, B. 2021. *Pemanfaatan Fasilitas Internet Untuk Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka Pada Perpustakaan Politeknik Kemenkes Semarang. Skripsi.* Universitas Dipenogoro.
- Febrian, M.K. 2025. *Analisis Kebutuhan Informasi Sumber Daya Belajar Mahasiswa di Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung. Skripsi.* Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Handoko, D. dan Marliana T. 2025. *Hak Asasi Manusia Dalam Pasal 28F dan 28J UUD 1945 : Komunikasi, Informasi dan Batasan Kebebasan.* PT. Hawa dan Ahwa, Pekanbaru.
- Harahap W.S. 2022. *Problematisa Penggunaan Jaringan Internet Dalam Perkuliahan Online Masa Covid-19 Pada Mahasiswa Prodi Pai Semester V T.A 2020/2021 Di Iain Padangsidimpuan Skripsi.* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

- HCGS Departemen ABL, 2025. *ANCHOR ANCHOR ABL Magazine ABL Magazine Bridging continents connected to the world Bridging continents connected to the world*. Jakarta : HCGS Department (Desember 2025) Volume 5.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2026. *Manfaat*. URL: <https://kbbi.web.id/manfaat>
Diakses tanggal 25 Mei 2026.
- Laksmana, B., Supriatna, A., Dwijayanti P., Trianda, I. dan Avriani, O. 2026. *Maritime Human Resource Management*. PT. Tren Digital Publising, Yogyakarta.
- Mangunang, N.A. 2025. *Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar di SMA Negeri 5 Bandar Lampung*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Nalurita, F. dan Syarweny, N. 2025. *Analisis SWOT*. PT. Sonpedia, Jambi.
- Operation ABL, 2023. *Company Profile PT. Asian Bulk Logistics*. Jakarta : Domestic Departemen (Desember 2023) .
- Poeryanto, 2022. *Pemanfaatan Internet Sebagai Sarana Pembelajaran Di sekolah Menengah Kejururan*, PT. Ahlimedia Press, Malang.
- Pratama A.M., Syaiful dan Rahman M.F. 2023. *Keamanan Data Dan Informasi* PT. Kaizen Media Publishing, Bandung.
- Rahman, A., 2024. Memperluas Jaringan Acces Point Internet. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 4(1)50.
- Rifky, E.H. 2023. *Analisis Pemenuhan Kebutuhan Informasi Akademik Mahasiswa IAIN Takengon*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh.
- Saryanto, Telussa, S.I., dan Juminawati, S. 2023. *Menjelajahi Prilaku Informasi*. CV. Rey Media Grafika, Batam.
- Saryanto, Sandra.I., dan juminawati, S. 2025. *Peran Internet Dalam Memfasilitasi Komunikasi Global*. CV. Rey Media Grafika, Riau.
- Sasmito dan Asfar, A.M. 2025. *Buku panduan membuat SOP Keamanan Digital*

Perusahaan Media. . Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Indonesia, Jakarta.

Sinaga, A.P., Syahputra, I., Melati dan Nurbaiti. 2023. Optimalisasi Jaringan Wifi (Wireless Fidelity) sebagai Fasilitas Pendukung Akademik Mahasiswa (Studi Kasus di UINSU). *Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan*. 2(4)23-24.

Soufitri, F. 2023. *Konsep Sistem Informasi*. PT. Inovasi Pratama Internasional, Padang.

Starlink. 2026. *Teknologi Satelit*. URL:

<https://starlink.com/id/technology?srsltid=AfmBOoo0h7eXYkrY2GpTlxW2D5goLFgo-1uK86ZREOzH1AVWza1gQvcg> Diakses tanggal 31 Mei 2026

Sulistyo, U. 2023. *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Salim Media Indonesia, Jambi.

Suryadi, A. dan Heriyawan, M.S. 2023. *Teknologi Informatika Diklat Pelaut IV*. Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, Semarang.

Syawali, M.A. 2023. *Analisis Pemenuhan Kebutuhan Informasi Akademik Mahasiswa IAIN Takengon. Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Thamrin, H.M. 2022. *Manajemen Perusahaan Pelayaran K-Media*, Yogyakarta.

Thamrin, M. 2025. *Manajemen Awak dan Anak Buah kapal Global*. K- Media Bantul, Yogyakarta.

Wibowo, H. 2023. *Teknologi informasi dan komunikasi*., Tiram Media, Semarang.

Wibowo, H.S. 2023. *Teknologi informasi dan komunikasi untuk mahasiswa* , Tiram Media, Semarang.

Wirantari, I.D. Winaya, K. dan Yasintha, P. 2023. *Transparasi Informasi dan Keterlibatan Masyarakat di Era Informasi*, Nilacakra Publishing House, Bali.

Yuliadi, B. dan Rasto 2025. *Implementasi dan Evaluasi Sistem Failover Otomatis*

Berbasis Netwatch pada Router Mikrotik Dual-ISP untuk Meningkatkan Ketersediaan Jaringan Apotek Farmaku. *Journal of Computer Science and Artificial Intelligence*. 5(2)169-170.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Foto Kapal FC. Bulk Natuna



Lampiran 2 Foto Kegiatan Observasi di FC. Bulk Natuna



Lampiran 3 Crew List Kegiatan FC. Bulk Natuna



PT. DIAN CIPTAMAS AGUNG

Branch Office

Jalan Provinsi KM. 190 No.15 RT 02/RW 01

Kec. Angsana, Kab. Tanah Bumbu

Kalimantan Selatan

DAFTAR ANAK BUAH KAPAL

CREWLIST

NAMA KAPAL : FC. BULK NATUNA
GT/NT : 2.430 GT 729 NT
NAMA NAKHODA : CAPT. RAMLI H. PALI
DATANG DARI : STS MUARA BUNATI
TUJUAN : MV DONGHAIE STAR
BERANGKAT TANG : 28 April 2026

NO	NAMA	JABATAN	IJAZAH	NO IJAZAH	MASA BERLAKU BUKU PELAUT
1	RAMLI H. PALI	NAHKODA	ANT I	6200064183N10416	11-Dec-2026
2	RAHMAD HIDAYAT	CHIEF OFFICER	ANT III M	6202098207N30224	12-Dec-2026
3	MUH. SYARIF	CHIEF OFFICER	ANT III M	6200400790N30624	12-Feb-2028
4	MAS ARIF WIBOWO	CHIEF ENGINEER	ATT III M	6201563370S30222	13-Nov-2027
5	NURUL ILMI	SECOND ENGINEER	ATT III M	6211548631 T35223	13-Nov-2027
6	MOHAMMAD ODITTYA	OILER	RATING	6211724491010121	24-Mar-2028
7	YUDI	ELECTRICIAN	BST	6212012167010320	25-Feb-2028
8	PARYANTO	ELECTRICIAN	BST	6211747584040210	8-Jun-2027
9	MUHAMMAD CHARIRI	FITTER	BST	6211719285010421	24-Mar-2028
10	MOCH. APIS UBAIDILLAH	A/B	BST	6212457743010524	3-Apr-2027
11	MOH. ZIDAN KHAERUDIN	A/B	RATING	6212328755340123	23-Jan-2028
12	PUTRA AKBAR KISNU SAMARA	A/B	RATING	6212207738330322	5-Jul-2027
13	SLAMET	BOSUN	BST	6200275054010524	14-Jul-2027
14	AHMAD MURTADO	COOK	BST	6200193370010523	24-Feb-2028
15	ISHAQ	MESS MAN	BST	6200418221010225	3-Apr-2027
16	MUHAMMAD DANIL PRATAMA	CRANE OPR	BST	6212234326013422	5-Sep-2027
17	TRI RUDIANTO	CRANE OPR	BST	6211510067010620	1-Nov-2027
18	CATUR ARIN WAHYUDI	CRANE OPR	BST	6211870807010118	24-Aug-2027
19	MUHAMMAD RIZKI	DOZER OPR	BST	6212218348013422	28-Sep-2027
20	ROSIT MAULANA	DOZER OPR	BST	6212441324013724	24-Aug-2027
21	YANPRAYOGI	DOZER OPR	BST	6212218348013422	11-May-2027
22	ALFI SAHRIN	DOZER OPR	BST	6212262296013622	4-Apr-2027
23	ASLUDDIN	DOZER OPR	BST	6212524771018125	4-Apr-2027
24	GANESHA IFANKA	CADET DECK	BST	6212417555010324	5-Dec-2027
25	REYHAN FADILLAH KURSYAH GONDOSOE BROTO	CADET DECK	BST	6212268437012422	26-Sep-2027

JUMLAH ABK = 25 ABK TERMASUK NAKHODA



Mengetahui,
KEPALA KANTOR KESYAHBANDARAN DAN
OTORITAS PELABUHAN KELAS III SATU

WILKES SERAMBA
RIP.19740614 200712 1 001

Hormat Kami
PT. DIAN CIPTAMAS AGUNG
CABANG ANGSA BUNATI



AKIO TRISILA
KEPALA CABANG



CAPT. RAMLI H. PALI

Lampiran 4 Kegiatan Wawancara di FC. Bulk Natuna





TRANSKIP WAWANCARA PENELITIAN

A. IDENTITAS PENELITIAN

Judul Penelitian :

“Pemanfaatan Internet Terhadap Kebutuhan Informasi Awak Kapal PT. Asian Bulk Logistics”

Nama Peneliti : M. Rudini

NIM : 112450078

Jurusan : Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan

Perguruan Tinggi : Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran

B. IDENTITAS NARASUMBER

No	Keterangan	Isi
1	Nama	Ramli H. Pali
2	Usia	53 Tahun
3	Jabatan di Kapal	Nakhoda
4	Lama Bekerja	6 Tahun
5	Tanggal Wawancara	13 Mei 2026
6	Tempat Wawancara	Kapal FC. Bulk Natuna, Bunati

C. TRANSKIP WAWANCARA

1. Menurut bapak apa jenis informasi yang sering dicari atau dibutuhkan di kapal.?

Jawaban : Informasi yang paling krusial adalah pembaruan cuaca dari BMKG dan prakiraan ombak, informasi shipper, serta instruksi dari kantor terkait jadwal loading kapal berikutnya.

2. Apakah internet membantu dalam memperoleh informasi di atas kapal, dan informasi apa yang biasa anda cari?

Jawaban : Sangat membantu. Berkat internet satelit, saya bisa memantau pergerakan cuaca secara real-time. Selain info operasional dan pengiriman email, saya pribadi menggunakan internet untuk memantau berita nasional, serta berkomunikasi dengan anak dan istri di darat melalui WhatsApp Call.

3. Apakah ada platform khusus perusahaan yang wajib diakses kru melalui internet di atas kapal.?

Jawaban : Kami harus menginput laporan harian melalui *Daily Report* serta mengakses aplikasi keselamatan kerja terbaru dari perusahaan, yaitu *A'M Care*. Kantor juga memantau kami secara langsung lewat sistem *Captain Eye's*. Semua sistem pelaporan digital QHSE ini bergantung penuh pada koneksi internet.

4. Apa Kendala utama yang sering dilaporkan oleh awak kapal terkait internet.?

Jawaban : Keluhan saya adalah masalah jangkauan wifi kapal yang tidak merata. Sinyalnya hanya kuat di sekitar cabin deck dan mess room. Kalau kru sudah bergeser ke area deck, buritan, atau haluan, sinyalnya *drop* atau hilang total. Saya sendiri sempat mengalami wifi tidak stabil saat harus melakukan *meeting online* dengan kantor

TRANSKIP WAWANCARA PENELITIAN

A. IDENTITAS PENELITIAN

Judul Penelitian :

“Pemanfaatan Internet Terhadap Kebutuhan Informasi Awak Kapal PT. Asian Bulk Logistics”

Nama Peneliti : M. Rudini
NIM : 112450078
Jurusan : Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan
Perguruan Tinggi : Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran

B. IDENTITAS NARASUMBER

No	Keterangan	Isi
1	Nama	Masroni
2	Usia	44 Tahun
3	Jabatan di Kapal	Kepala Kamar Mesin
4	Lama Bekerja	4 Tahun
5	Tanggal Wawancara	13 Mei 2026
6	Tempat Wawancara	Kapal FC. Bulk Natuna, Bunati

C. TRANSKIP WAWANCARA

1. Menurut bapak apa jenis informasi yang sering dicari atau dibutuhkan di kapal.?

Jawaban : Kalau dari saya fokus pada informasi teknis operasional mesin induk dan bantu. Kami sering mencari referensi atau manual book digital jika ada kerusakan sparepart kita mencari kode sparepartnya, serta berkomunikasi dengan kantor untuk pemesanan sparepart.

2. Apakah internet membantu dalam memperoleh informasi di atas kapal, dan informasi apa yang biasa anda cari?

Jawaban : Jelas terbantu. Melalui internet, proses koordinasi permintaan sparepart mesin dan pengiriman laporan bahan bakar ke kantor jadi lebih cepat. Di luar jam kerja, saya memanfaatkan internet untuk mencari hiburan, menonton video YouTube, atau baca-baca berita luar untuk mengusir bosan dan berkomunikasi dengan keluarga dan teman.

3. Apakah ada platform khusus perusahaan yang wajib diakses kru melalui internet di atas kapal.?

Jawaban : Biasa yang kita gunakan *A'M Care*. Dan juga pelaporan untuk PMS (*Plant Maintenance System*) juga lewat google drive dari kantor.

4. Apa Kendala utama yang sering dilaporkan oleh awak kapal terkait internet.?

Jawaban : Kendala fisik di lapangan. Saya sering kesulitan mengakses internet kalau posisi sedang berada di *work shop engine* atau kamar mesin. Jaringannya tidak tembus ke bawah, jadi terpaksa harus menggunakan hotspot cadangan atau naik ke atas dulu.

TRANSKIP WAWANCARA PENELITIAN

A. IDENTITAS PENELITIAN

Judul Penelitian :

“Pemanfaatan Internet Terhadap Kebutuhan Informasi Awak Kapal PT. Asian Bulk Logistics”

Nama Peneliti : M. Rudini
NIM : 112450078
Jurusan : Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan
Perguruan Tinggi : Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran

B. IDENTITAS NARASUMBER

No	Keterangan	Isi
1	Nama	Rahmat Hidayat
2	Usia	32 Tahun
3	Jabatan di Kapal	Mualim I
4	Lama Bekerja	1 Tahun
5	Tanggal Wawancara	13 Mei 2026
6	Tempat Wawancara	Kapal FC. Bulk Natuna, Bunati

C. TRANSKIP WAWANCARA

1. Menurut bapak apa jenis informasi yang sering dicari atau dibutuhkan di kapal.?

Jawaban : jenis informasi yang saya butuhkan adalah kalkulasi muatan, draft survey, regulasi pelabuhan, pembaruan data navigasi melalui AIS (*Automatic Identification System*), serta laporan cuaca berkala demi keselamatan saat proses pemindahan kargo.

2. Apakah internet membantu dalam memperoleh informasi di atas kapal, dan informasi apa yang biasa anda cari?

Jawaban : Sangat membantu, Di waktu senggang, saya biasanya mencari info-info terkini lewat media sosial seperti Instagram atau menggunakannya untuk video call dengan anak dan istri, terkadang juga membuka online shop seperti shopee untuk mencari barang yang dibutuhkan atau hanya melihat-lihat

3. Apakah ada platform khusus perusahaan yang wajib diakses kru melalui internet di atas kapal.?

Jawaban : mengisi laporan *A'M Care*, jika menemukan tindakan tidak aman segera melaporkan agar ditindak lanjuti pihak kantor, ada juga system *spinergie* untuk mengupdate laporan kegiatan kapal.

4. Apa Kendala utama yang sering dilaporkan oleh awak kapal terkait internet.?

Jawaban : Kadang-kadang modem internet di anjungan mengalami *error* atau terputus sendiri secara mendadak. Tindakan sementara yang biasa kami lakukan adalah melakukan *restart* modem. Selain itu, terkadang internet mengalami gangguan jika kapal sudah berpindah ketempat lain.

TRANSKIP WAWANCARA PENELITIAN

A. IDENTITAS PENELITIAN

Judul Penelitian :

“Pemanfaatan Internet Terhadap Kebutuhan Informasi Awak Kapal PT. Asian Bulk Logistics”

Nama Peneliti : M. Rudini
NIM : 112450078
Jurusan : Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan
Perguruan Tinggi : Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran

B. IDENTITAS NARASUMBER

No	Keterangan	Isi
1	Nama	Mas Arif Wibowo
2	Usia	44 Tahun

3	Jabatan di Kapal	Masinis II
4	Lama Bekerja	2 Tahun
5	Tanggal Wawancara	13 Mei 2026
6	Tempat Wawancara	Kapal FC. Bulk Natuna, Bunati

C. TRANSKIP WAWANCARA

1. Menurut bapak apa jenis informasi yang sering dicari atau dibutuhkan di kapal.?

Jawaban : Kebutuhan saya dominan ke data teknis permesinan kapal, instruksi pemeliharaan dan *plan maintenance System (PMS)* , serta laporan harian performa mesin induk.

2. Apakah internet membantu dalam memperoleh informasi di atas kapal, dan informasi apa yang biasa anda cari?

Jawaban : Internet sangat membantu mempermudah pekerjaan kami. Biasanya saya mencari jurnal teknik atau video tutorial penanganan kendala mesin tertentu yang spesifik. Di luar kerjaan, internet saya gunakan untuk kebutuhan pribadi, yaitu melepas penat dengan bermain game online, scrolling TikTok, atau berkirim pesan dengan keluarga.

3. Apakah ada platform khusus perusahaan yang wajib diakses kru melalui internet di atas kapal.?

Jawaban : Wajib mengakses aplikasi pelaporan safety internal perusahaan (*A'M Care*), pelaporan kendala teknis mesin, serta pengisian lembar pengecekan harian (P2H) secara berkala agar terpantau oleh Head Office.

4. Apa Kendala utama yang sering dilaporkan oleh awak kapal terkait internet.?

Jawaban : Kendala paling terasa itu kalau cuaca buruk, seperti awan tebal disertai hujan lebat. Sinyal internetnya terkadang suka *loss* atau hilang sepenuhnya. Kalau sudah begitu, operasional pelaporan jadi terhambat dan terpaksa kami beralih menggunakan hotspot HP dari sinyal pesisir darat jika jarak kapal masih terjangkau.

TRANSKIP WAWANCARA PENELITIAN

A. IDENTITAS PENELITIAN

Judul Penelitian :

“Pemanfaatan Internet Terhadap Kebutuhan Informasi Awak Kapal PT. Asian Bulk Logistics”

Nama Peneliti : M. Rudini

NIM : 112450078

Juurusan : Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan
Perguruan Tinggi : Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran

B. IDENTITAS NARASUMBER

No	Keterangan	Isi
1	Nama	Moc. Afis Ubaidillah
2	Usia	26 Tahun
3	Jabatan di Kapal	Juru Mudi
4	Lama Bekerja	2 Tahun
5	Tanggal Wawancara	13 Mei 2026
6	Tempat Wawancara	Kapal FC. Bulk Natuna, Bunati

C. TRANSKIP WAWANCARA

1. Menurut bapak apa jenis informasi yang sering dicari atau dibutuhkan dikapal.?

Jawaban : biasanya info yang saya cari terkait jadwal pengerjaan hari ini atau besok dari perwira di group whatsapp, pengumuman safety dari mualim.

2. Apakah internet membantu dalam memperoleh informasi di atas kapal, dan informasi apa yang biasa anda cari?

Jawaban : Sangat membantu sekali, Hiburan seperti streaming YouTube, buka tiktok, nonton video, Main game online, facebook chatting lewat WhatsApp dengan teman & keluarga biar ada hiburan dikapal.

3. Apakah ada platform khusus perusahaan yang wajib diakses kru melalui internet di atas kapal.?

Jawaban : kami diwajibkan oleh perwira untuk memahami dan menggunakan aplikasi keselamatan perusahaan (*A'M Care*). Kami dilatih untuk melaporkan bahaya kerja atau kecelakaan kecil secara digital melalui sistem tersebut demi kebaikan bersama.

4. Apa Kendala utama yang sering dilaporkan oleh awak kapal terkait internet.?

Jawaban : Nah ini dia, Mas. Masalah utama kami adalah koneksi internet sering menjadi sangat lambat pada malam hari, terutama saat semua kru sudah santai di *mess room* dan berebut memakai jaringan (*overload bandwidth*). Kalau sudah begitu, jangankan streaming video, buat kirim chat saja lambat.

Lampiran 6 Bukti bimbingan ke dosen pembimbing

Judul Skripsi : **Pemanfaatan Internet Terhadap Kebutuhan Informasi Awak Kapal PT. Asian Bulk Logistics**

Dosen Pembimbing I Skripsi : Dr. Rr. Retno Sawitri Wulandari, S.SiT.,MM.Tr.

Bimbingan I :

No.	Tanggal	Uraian	Tanda Tangan Pembimbing
1.	18/5 2026	Revisi BAB I	RSW
2.	20/5 2026	Rev BAB I, Masu BAB II	RSh
3.	26/5 2026	Acc BAB, Acc BAB II	RSh
		Masu BAB III	
4.	4/6 2026	Rev BAB III Masu BAB IV	RSh
5.	12/6 2026	Acc BAB III Rev BAB III Masu BAB IV	RSh
6.	14/6 2026	Acc BAB IV Rev BAB IV	PS
7.	15/6 2026	Acc BAB V	RSh

Catatan: Sidang Wawancara Skripsi Acc

.....

.....

Judul Skripsi : **Pemanfaatan Internet Terhadap Kebutuhan Informasi Awak Kapal PT. Asian Bulk Logistics**

Dosen Pembimbing II Skripsi : Drs. Roy Kasiono M.Sc

Bimbingan II :

No.	Tanggal	Uraian	Tanda Tangan Pembimbing
1	18 Mei 2016	Bab I : Perhatikan agar paragraf tidak terlalu panjang	
2	21 Mei 2016	Bab I dan Logika Bab II	
3	2 Juni 2016	Bab III dan	
4	11 Juni 2016	Bab IV dan V dan	
5	15 Juni 2016	Bab V dan Ane sing upi	

Catatan:

.....

.....

Lampiran 7 Persetujuan Sinopsis



KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN S D M PERHUBUNGAN
SEKOLAH TINGGI ILMU PELAYARAN
JAKARTA



PENGAJUAN SINOPSIS SKRIPSI

NAMA	M. Rudini
NRP	806250078
KELAS	RPL 7C
BIDANG KEAHLIAN	Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan
SEMESTER	VIII (Delapan)

Mengajukan Sinopsis Skripsi sebagai berikut:

**A. JUDUL : "Pemanfaatan Internet Terhadap Kebutuhan Informasi Awak Kapal
PT. Asian Bulk Logistics"**

B. LATAR BELAKANG MASALAH :

Perkembangan teknologi telah mengalami perubahan yang cepat. Peradaban dunia memaksa seluruh manusia dan juga intansi didalamnya untuk ikut tergerus arus teknologi yang pesat. Semua lembaga maupun bidang kehidupan dalam Masyarakat wajib ikut serta merubah sistem agar tidak tertinggal oleh zaman. Untuk itu internet termasuk sebagai kebutuhan yang vital bagi sebagian besar orang di dunia. Pada Era Revolusi Industri dan keterbukaan informasi ini kebutuhan akan internet kian meningkat di mana setiap individu dari kalangan umum memerlukan internet sebagai sarana dalam melaksanakan sesuatu yang dapat mempermudah kehidupan sehari-hari yang dalam penerapannya, internet diakses melalui perangkat pintar seperti ponsel, komputer, tablet, ipad, atau laptop.

Dalam era digital saat ini, akses terhadap informasi semakin mudah dan cepat. Namun, dengan jumlah informasi yang sangat banyak dan mudahnya penyebaran informasi yang tidak terverifikasi, kita perlu waspada dan cerdas dalam mencari dan memilih sumber informasi yang tepat. Hal ini sangat penting, terutama Mencari sumber informasi yang tepat berarti menemukan sumber yang dapat dipercaya, dapat diverifikasi kebenarannya,

I. Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN Pada Bab ini membahas mengenai Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan Sub-Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI Pada Bab ini membahas mengenai teori-teori serta referensi yang mendukung dan memperkuat dalam penelitian ini.

BAB III: DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN Pada Bab ini membahas mengenai Gambaran Umum Objek Penelitian, Penyajian Fakta dan Data Penelitian.

BAB IV: ANALISIS PENELITIAN Pada Bab ini membahas mengenai Analisis Data Penelitian dan Temuan Penelitian.

BAB V: PENUTUP Pada Bab ini membahas mengenai Kesimpulan Penelitian dan Rekomendasi yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.

Menyetujui,

Jakarta, 26 Februari 2026

PEMBIMBING UTAMA

PEMBIMBING PENDAMPING

PENULIS

(Dr. Ri Retno Sawitri Wulandari, S.Si.T., M.M.Ti.)
Pembina (IV/a)
NIP : 19820306 200502 2 001

(Drs. Roy Kasiryo M.Sc.)
Pembina Tk. I (IV/b)
NIP : 19650107 199203 1 001

(M. Radini)
NRP : 806250078

KETUA JURUSAN KALK

Dr. April Guntawan Malau, S.Si., M.M.
Pembina Tk. I (IV/a)
NIP. 19720413 199803 1 005



Np 1766/24

Perpustakaan STIP Jakarta

PEMANFAATAN INTERNET TERHADAP KEBUTUHAN INFORMASI AWAK KAPAL PT. ASIAN BULK LOGISTICS

 Rabu

Document Details

Submission ID

trn:oid::3618:143352832

91 Pages

Submission Date

Jun 17, 2026, 2:56 PM GMT+7

21,275 Words

Download Date

Jun 17, 2026, 3:11 PM GMT+7

138,913 Characters

File Name

test 2 M. RUDINI SKRIPSI - M. RUDINI.pdf

File Size

2.1 MB

16% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Exclusions

- 2 Excluded Sources



Top Sources

- 14%  Internet sources
- 6%  Publications
- 10%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.